

**STRATEGI DAKWAH KYAI ACHMAD ICHSAN MAULANA DALAM
MENAGGULANGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN
NURUL ICHSAN AL-ISLAMI PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**SYUKUR HIDAYAT
NIM 1817103043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syukur Hidayat

NIM : 1817103043

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana Dalam Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

Menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai bahan rujukan sumber penelitian.

Demikian pernyataan ini, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 3 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Syukur Hidayat

NIM. 1817103043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

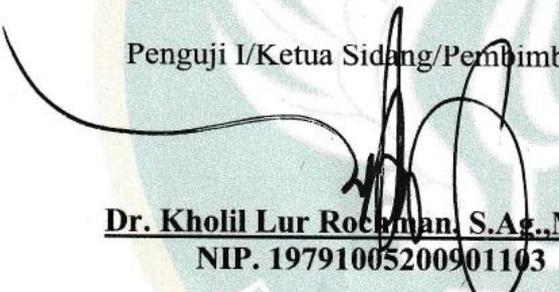
Skripsi Berjudul :

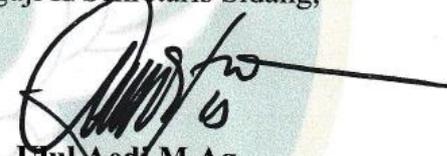
**STRATEGI DAKWAH KYAI ACHMAD ICHSAN MAULANA DALAM
MENAGGULANGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN NURUL
ICHSAN AL-ISLAMI PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Syukur Hidayat NIM. 1817103043**, Program Studi **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **15 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Manajemen Dakwah** Sidang Dewan Penguji Skripsi.

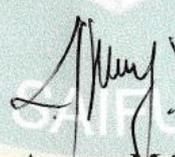
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Kholil Lur Rockman, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19791005200901103


Utul Aedi, M.Ag.
NIP. 198705072020121006

Penguji Utama


Arsam, M.S.I.
NIP. 197808122009011011

Mengesahkan,
Purwokerto, 25 Januari 2024

Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Syukur Hidayat

NIM : 1817103043

Jenjang : S-1

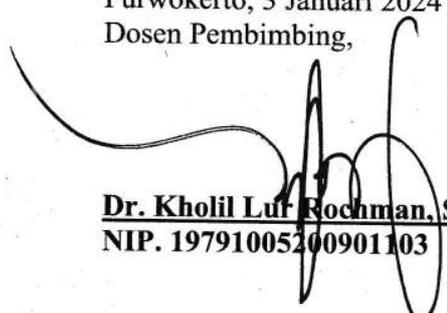
Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana Dalam Menanggulangi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Januari 2024
Dosen Pembimbing,


Dr. Kholil Luf Rochman, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19791005200901103

MOTTO

“Khoirunnas Anfanguhum Linnas”

(Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain)¹

Hadist Riwayat Ath-Thabrani



¹Hairul Hudaya, Menjadi manusia Terbaik, 9 September 2023, <https://www.uinantasari.ac.id/menjadi-manusia-terbaik/>.

**STRATEGI DAKWAH KYAI ACHMAD ICHSAN MAULANA DALAM
MENANGGULANGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN
NURUL ICHSAN AL-ISLAMI PURBALINGGA**

**SYUKUR HIDAYAT
NIM. 1817103043**

E-mail: dayatpurbalingga78@gmail.com
Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya pentingnya pencegahan bahaya narkoba di Indonesia. Banyaknya para pecandu narkoba membuat generasi kedepan rusak dan tidak bisa berkembang positif. Oleh karena itu tujuan penelitian ini mengupas tentang strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana dalam menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun subjek pertama yaitu pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami, subjek kedua yaitu mantan pecandu narkoba yang sudah sembuh dan menjadi orang sukses.

Hasil penelitian ini yaitu peneliti menemukan strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana dalam menanggulangi pecandu narkoba. Strategi dakwah tersebut antara lain membentuk akidah santri, membentuk syariat secara tepat, membentuk akhlakul karimah, membentuk jiwa toleransi beragama, membentuk jiwa peduli alam. Adapun strategi lainnya yaitu berupa terapi fisik (godogan, jamu herbal, senam), terapi psikososial (konseling individu, kelompok, keluarga), terapi mental spiritual (sholat wajib, sholat sunnah, mandi taubat, yasinan, tahlilan, istighosah, dan sebagainya), terapi psikiatri (terapi dengan alam, bercocok tanam, tata boga, kerajinan).

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Kyai Achmad Ichsan Maulana, Pecandu Narkoba

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

س	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Dammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>

تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِيْ نَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

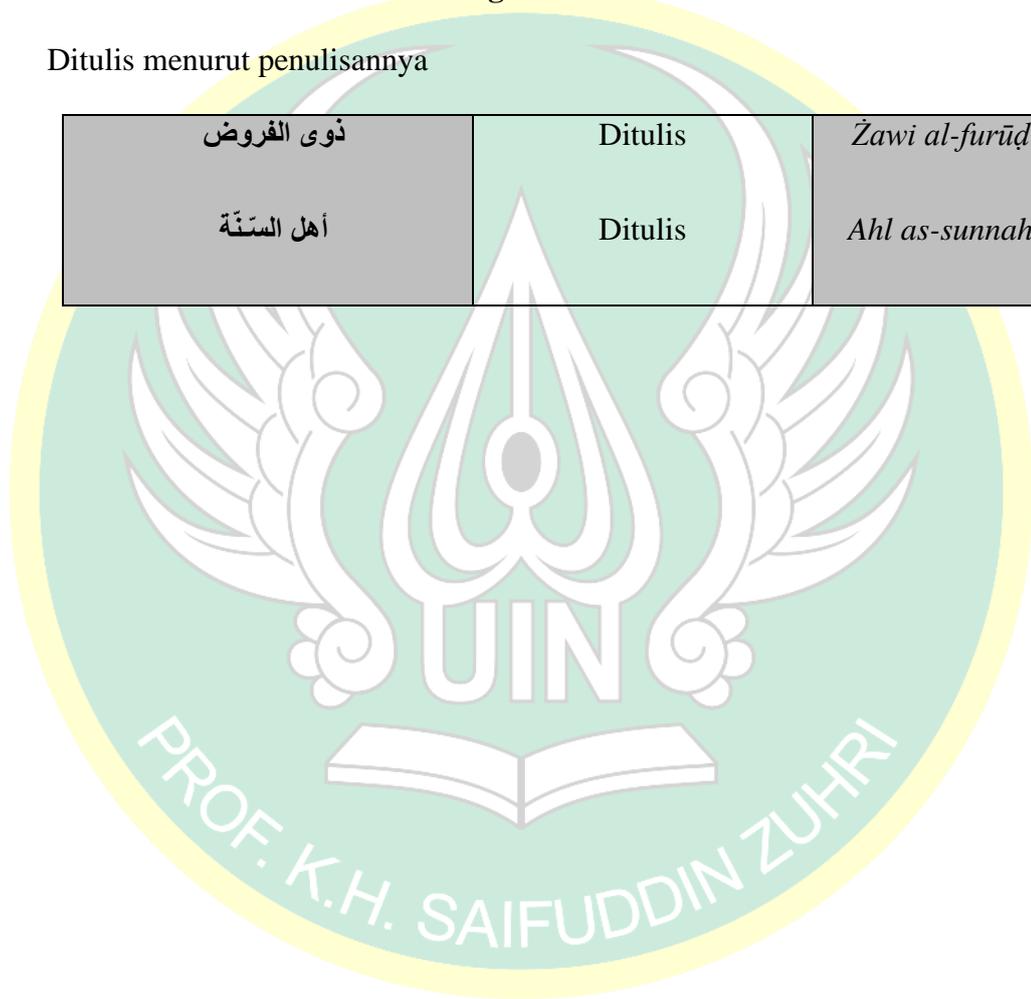
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah swt. saya persembahkan karya yang sederhana ini dengan kerendahan hati untuk:

1. Ibuku dan Bapakku tercinta (Ibu Rianti dan Bapak Hadi Hasyim Suwito) yang selalu ada, mendukungku, mendoakanku dan memberikan semangat dalam kehidupanku, dan juga telah mengajari banyak hal tentang kehidupan ini.
2. Adik-adikku Elisyah, Naufal, dan Anggun yang selalu memberi semangat dan selalu mendoakan setiap saat.
3. Keluarga besar paman, bibi, pakde, budhe yang selalu memotivasi untuk terus maju dan senantiasa mendoakan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat yang Allah berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang besar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak. Amin.

Skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana Dalam Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga”** dapat diselesaikan dengan harapan penulis. Penulis menyadari banyaknya pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak sekali terimakasih kepada:

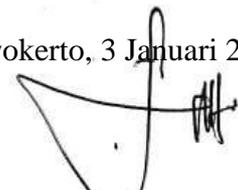
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sulkan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Arsam, M.Si., Sekretaris Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

11. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator prodi Manajemen Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Bapak Dr. Kholil Lur Rohman, S.Ag.,M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis salam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan.
13. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Bapak Kyai Achmad Ichsan Maulana, S.Pd.I., terimakasih atas segala ilmu, arahan dan motivasi serta berkenan menjadi subjek pertama dalam penelitian sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sesuai harapan.
15. Mas Yordan Aprisko Ibrahim, terimakasih atas segala ilmu serta berkenan menjadi subjek kedua dalam penelitian ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini sesuai harapan.
16. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Hadi Hasyim Suwito dan Ibu Rianti. Beserta seluruh keluarga besar yang telah membantu memberikan dukungan dan suport, mendoakan dan memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
17. Fitria Rochmanah, yang telah menjadi patner dalam berkeluh kesah setiap keadaan serta menyemangati proses penyusunan skripsi ini.
18. Seluruh teman-teman yang telah menjadi suport sistem dalam segala keadaan. Jangan lupa selalu tersenyum dalam setiap keadaan.

Sekian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf apabila ada banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan gelar atau nama maupun ucapan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Purwokerto, 3 Januari 2024



Syukur Hidayat
NIM. 1817103043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah dalam Islam

1. Definisi Strategi Dakwah dalam Islam 16
2. Tujuan Dakwah dalam Islam 18
3. Unsur-Unsur Dakwah 19
4. Macam-Macam Strategi Dakwah Islam..... 24

B. Strategi Penanggulangan Pecandu Narkoba Islam

1. Pengertian Narkoba 26
2. Jenis-Jenis Narkoba..... 27
3. Strategi Penanggulangan Pecandu Narkoba..... 28

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 31
- B. Data dan Sumber Data 32
- C. Konteks Penelitian 32
- D. Metode Pengumpulan Data..... 34
- E. Metode Analisis Data..... 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami..... 38
2. Visi dan Misi 38
3. Susunan Pengurus 39
4. Sarana dan Prasarana 39

B. Deskripsi Data

1. Subjek Pertama..... 40
 - a. Biografi Kyai Achmad Ichsan Maulana..... 40
 - b. Strategi Dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana 41
 - c. Strategi Dalam Menanggulangi Pecandu Narkoba 50
2. Subjek Kedua 54
 - a. Identitas Subjek 54

b. Strategi Dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana	54
c. Strategi Dalam Menanggulangi Pecandu Narkoba	58

C. Analisis Data

1. Analisis Strategi Dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana .	60
2. Analisis Strategi Menanggulangi Pecandu Narkoba.....	68

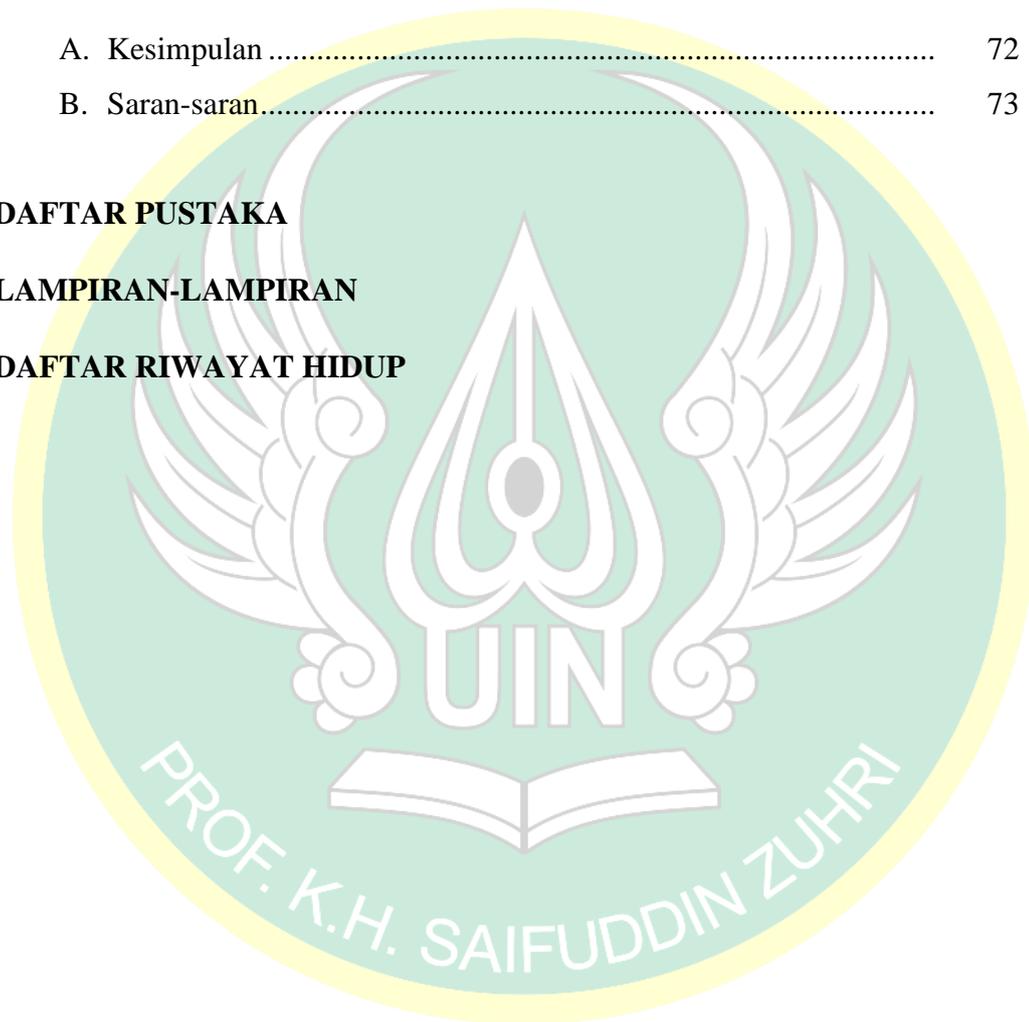
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Susunan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami
Purbalingga
- Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami
- Tabel 4.3 : Kegiatan Harian Santri Tahun 2023
- Tabel 4.4 : Jadwal Bulanan Santri Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami
Purbalingga
- Tabel 4.5 : Program Rawatan IPWL Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Wawancara Kyai Achmad Ichsan Maulana 4 Oktober 2023
- Gambar 2 : Wawancara Kyai Achmad Ichsan Maulana 25 Desember 2023
- Gambar 3 : Wawancara Mas Yordan Aprisko Ibrahim via Whatsapp 30 Desember 2023
- Gambar 4 : Terapi Godogan
- Gambar 5 : Kegiatan Hadroh
- Gambar 6 : Kegiatan Membuat kerajinan
- Gambar 7 : Kegiatan Berkebun
- Gambar 8 : Belajar Syariat dengan Kitab Safinatun Najah
- Gambar 9 : Kegiatan Peduli Alam (Bercocok Tanam)
- Gambar 10 : Peduli Alam
- Gambar 11 : Membentuk Akhlakul Karimah
- Gambar 12 : Membentuk Akidah Santri

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Wawancara Subjek Pertama
- Lampiran 3 : Wawancara Subjek Kedua
- Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara Subjek Pertama
- Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara Subjek Kedua Via Whatsapp
- Lampiran 6 : Dokumentasi Observasi Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Al-Islami



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba menjadi momok terbesar di Indonesia saat ini. Narkoba merupakan obat-obatan berbahaya yang merusak masa depan generasi muda. Dalam Indonesia Drugs Report Badan Narkotika Nasional mencatat adanya peningkatan angka penyalahgunaan narkotika oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2019 dan 2021 dari total penduduk Indonesia usia 15 sampai 64 tahun (prediksi jumlah penduduk terpapar narkoba) 187.513.456. Pada tahun 2019 tercatat 4,5 juta pernah pakai dan 3,4 juta setahun pakai. Tahun 2021 tercatat 4,8 juta pernah pakai dan 3,6 juta setahun pakai. Angka prevalensi meningkat dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% di tahun 2021. Berdasarkan survei nasional tahun 2021, lima jenis narkoba yang paling banyak digunakan adalah ganja, hashish (getah ganja); Sabu, ekstasi, amphetamin, golongan ATS lainnya; Nipam, Pil koplo, dan sejenisnya; Dekstro, Tembakau Gorilla, Retinol, Metilkaton, Metilon.²

Peredaran dan penyalahguna di Indonesia ada di kelompok usia berbeda. Berdasarkan paparan dari BNN mengatakan bahwa penyalahguna narkoba mulai dari anak-anak, remaja, dewasa muda, dan generasi tua. Peningkatan yang signifikan terjadi pada kelompok usia 10-59 tahun, khususnya generasi muda dengan angka mencapai 24-28%.³

Di Jawa Tengah, penyalahgunaan narkoba masuk dalam kategori yang tinggi dan masuk dalam peringkat ke lima Nasional. Sejumlah 1,16% pecandu di Jawa Tengah dari data nasional. Berdasarkan data, per tanggal 17 April 2022 di Kabupaten Purbalingga terdapat 87,5% pengguna aktif

² BNNK Purbalingga. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BNN Kabupaten Purbalingga*, 2022. Hlm. 1

³ Khotibul Umam. Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat: Sebuah Model Pemberdayaan Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza, *Jurnal Kesehatan Sosial HUMANITAS*, Vol 3, No. 1, 2021, Hal 33

yang berjenis kelamin laki-laki dan 12,5% berjenis kelamin perempuan. Dengan lebih spesifik 12,5% pelajar, 37,5% pekerja dan populasi umum 50%.⁴

Kabupaten Purbalingga mempunyai jumlah penduduk 1.007.794 jiwa yang tersebar di 14 kecamatan dan 224 desa serta 15 kelurahan. Terletak dibagian barat daya Provinsi Jawa Tengah seluas 777,64 km². Utara Purbalingga merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit dengan kelerengan lebih dari 40%, yang meliputi Kecamatan Karangreja, Bobotsari, Karanganyar, Rembang, sebagian wilayah Kecamatan Kutasari, Bojongsari, Mrebet. Sedangkan bagian selatan, merupakan daerah yang relatif rendah dengan nilai factor kemiringan berada antara 0% sampai dengan 25% meliputi wilayah Kecamatan Kalimanah, Padamara, Purbalingga, Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, sebagian wilayah Kecamatan Kutasari, Bojongsari, Mrebet.⁵

Dampak negatif yang terjadi yaitu rusaknya susunan syaraf pusat pada diri seseorang. Oleh karena itu, narkoba harus dicegah dan diberantas penyalahgunaannya dan peredaran gelap narkoba. Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang didalamnya antara lain mengatur kelembagaan Badan Narkotika Nasional (BNN) dari lembaga non struktural menjadi struktural sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) yang mempunyai perwakilan tingkat Provinsi (BNNP) dan Kabupaten/Kota (BNNK) sebagai Instansi Vertikal.⁶

Sejak tahun 2012, BNN Kabupaten Purbalingga sebagai salah satu perwakilan BNN di daerah memiliki tugas menyelenggarakan Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Kabupaten Purbalingga. Dalam melaksanakan tugas tentunya didukung oleh

⁴ Lutfu Ulfah dan Witrin Noor Justiani, "Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba", *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf Vol. 3 No.2* (Ciamis:STID Sirnarasa,2021), hlm.57.

⁵ BNN Provinsi Jawa Tengah. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BNN Provinsi Jawa Tengah*. (Jawa Tengah:BNNP, 2022). Hlm. 1

⁶ BNN Provinsi Jawa Tengah. *Laporan Kinerja Instansi....*Hlm.1

masyarakat dan Pemerintahan Daerah Kabupaten Purbalingga agar program dapat berjalan dengan baik. Strategi saat ini yang dilaksanakan BNN Kabupaten Purbalingga sebagai leading institution penanggulangan permasalahan narkoba di wilayah Kabupaten Purbalingga dengan pendekatan 4 strategi yang komprehensif yaitu *soft power approach*, *hard power approach*, *smart power approach*, dan *cooperation approach*. Strategi *soft power approach* merupakan aktivitas pencegahan untuk meningkatkan daya tangkal masyarakat khususnya generasi muda terhadap bahaya narkoba melalui kegiatan penyebaran informasi, edukasi, dan advokasi. Strategi *hard power approach* dilakukan melalui penegakan hukum yang tegas dan terukur dalam penanganan sindikat jaringan narkoba. Strategi *smart power approach* yaitu pemanfaatan teknologi informasi di era digital secara maksimal dalam penanggulangan permasalahan narkoba. Strategi *cooperation approach* dalam menghadapi ancaman bahaya narkoba yang kita pahami bersama sebagai *transnational organized crime* yang dapat merusak masa depan generasi muda sehingga diperlukan kerjasama, koordinasi dan kolaborasi dengan pemerintah, swasta, dan seluruh komponen masyarakat.⁷ Tidak hanya pemerintah yang melakukan penanggulangan narkoba, akan tetapi evaluasi diri juga mampu mengatasi perilaku bermasalah pada remaja. Seperti dalam penelitian Rahman, Awang, Ibrahim dan Kamarzaman menjelaskan bahwa evaluasi diri mampu mengatasi perilaku bermasalah pada remaja.⁸

Penggunaan stimulan jika terus menerus menyebabkan seseorang menjadi kecanduan. Pecandu narkoba adalah seseorang yang telah kecanduan terhadap satu atau lebih zat narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (narkoba). Pecandu tidak bisa berhenti. Jika berhenti menggunakan narkoba, akan terjadi gejala putus obat yang membuat pecandu ingin menggunakan narkoba lagi. Melepaskan narkoba akan

⁷ BNNK Purbalingga. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BNN Kabupaten Purbalingga*. (Purbalingga: BNNK, 2022). Hlm. 2

⁸ Rahman, Z., Awang, J., Ibrahim, M., & Kamarzaman, M. Element Of Silent Repetition Of Prayers And Self-Reflection Or Introspection Approaches In Coping Problematic Behaviors Among Adolescents. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, Vol 9, No. 7, 2018, Hlm 261.

berdampak pada keracunan, khususnya keracunan zat (narkoba), kemudian yang akan terjadi adalah kerusakan pada organ tubuh dan otak, kehilangan kesadaran dan kerusakan otak, kata lain adalah menjadi gila atau bahkan mati.⁹ Jika hal ini dibiarkan begitu saja dan tidak segera ditangani oleh seorang spesialis, maka dampaknya tidak hanya akan dirasakan olehnya, tetapi juga berdampak negatif pada manusia dan lingkungan.¹⁰

Menurut Kyai Ahmad Ichsan Maulana, pendiri Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga mengatakan bahwa narkoba merupakan masalah yang pelik karena bandar narkoba dimana-mana sehingga untuk mencari barang akan sangat mudah. Narkoba juga yang menimbulkan munculnya beberapa penyakit. Karena biasanya awal mula seseorang menggunakan narkoba yaitu coba-coba.¹¹

Dari observasi pendahuluan pada tanggal 4 Oktober 2023, peneliti mendapatkan hasil bahwa di Purbalingga terdapat strategi pencegahan dan pemberantasan narkoba yang berbeda dengan yang lainnya. Di Purbalingga terdapat strategi pencegahan dan pemberantasan narkoba dengan strategi Islami yaitu di Yayasan Pesantren Islam Nurul Ichsan Al-Islami Desa Karang Sari Kecamatan Kalimanah Purbalingga. YPI Nurul Ichsan Al-Islami didirikan sebagai panti rehabilitasi narkoba oleh Kyai Ichsan Maulana. Strategi yang dilakukan oleh Kyai Ichsan dengan berdakwah sehingga banyak pasien sekaligus santri Kyai Achmad Ichsan Maulana sembuh dari pecandu narkoba dan semakin rajin beribadah. Strategi dakwah yang digunakan pun sangat memotivasi, membangkitkan semangat, dan mengarahkan kepada kebaikan serta ketakwaan kepada Allah SWT. Adapun strategi rehabilitasi pecandu yang dilakukan Kyai Ichsan yaitu menggunakan strategi godogan. Strategi godogan merupakan proses penyembuhan para pecandu narkoba dengan cara direbus menggunakan kuali besar yang berisi air rempah dan diberi doa oleh Kyai Ichsan Maulana.

⁹ Hersatgusa Yusdi and Rinaldi, Hubungan Penerimaan Diri pada Mantan Pecandu Narkoba di Sumatera Barat Bagian Utara, *Jurnal Riset Psikologi*, no. 03, 2019, hlm. 2.

¹⁰ Ulfah, L., & Justiatini, W. N., "Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba", *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vol. 3 No. 2, 2021, Hlm 55-77

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana pada tanggal 4 Oktober 2023

Dan sudah terbukti banyak pasien sekaligus santrinya sembuh tidak terpapar narkoba. Santri-santrinya semakin taat dan rajin beribadah serta bertaubat kepada Allah bahkan bisa melanjutkan masa depannya dan sukses meraih cita-citanya.

Dari latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik untuk menulis skripsi berjudul *"Strategi Dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana Dalam Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami."*

B. Definisi Konseptual

a. Strategi Dakwah

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pertama ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa – bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Kedua, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan sebagai komandan ia memang menguasai betul strategi seorang perwira di medan. Ketiga, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus tempat yang baik menurut siasat perang.¹²

Strategi menurut Henry Mintberg, mengartikan strategi dalam beberapa perspektif yaitu strategi sebagai persepektif maksudnya strategi yang akan dibuat harus berdasarkan pada misi yang diemban oleh seseorang atau organisasi , selanjutnya strategi sebagai posisi artinya strategi mampu membentuk dan menempatkan beberapa orang ke beberapa bidang pilihan agar keberadaan mereka dapat diingat oleh orang-orang yang ada di dalam organisasi atau diluar organisasinya, kemudian strategi sebagai perencanaan yaitu proses penyusunan sebuah strategi yang dilaksanakan secara teratur atau sistematis untuk mencapai tujuan dengan berpedoman pada pertimbangan internal dan eksternal lingkungan organisasi. Strategi sebagai pola kegiatan yaitu strategi yang

¹² Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1074.

dibuat didalamnya berisi suatu desain terhadap solusi dari setiap masalah atau pekerjaan yang sedang dijalankan. Strategi sebagai rekayasa, yaitu suatu seni mengatur kinerja agar apa yang dilakukan secara berkesinambungan dapat diukur keberhasilan pencapaian tujuannya.¹³

Dakwah secara bahasa berasal dari Bahasa Arab *Yad'u* yang artinya mengundang, mengajak, memanggil. Adapun dakwah secara istilah menurut Amrullah Ahmad adalah akualisasi Imani (teologi) yang dimanifestasikan dalam bentuk suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dari semua segi kehidupan dengan cara khusus atau cara tertentu.¹⁴

Menurut peneliti strategi dakwah merupakan seni dan ilmu merencanakan, Menyusun, membentuk, menempatkan dengan visi misi tertentu yang didalamnya terdapat desain sebuah cara untuk mencapai keberhasilan serta mencari solusi setiap permasalahan yang terjadi secara berkesinambungan dan sistematis untuk mengajak, mengundang dan mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dari semua segi kehidupan dengan cara tertentu.

b. Kyai Achmad Ichsan Maulana

Kyai Achmad Ichsan Maulana merupakan pendiri Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami. Beliau lahir di Purbalingga pada tanggal 29 Desember 1973 tepatnya di Desa Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Adapun riwayat pendidikan baik formal maupun non formal Kyai Ichsan

¹³ Ach.Baidowi, Moh. Salehodidin. *Strategi Dakwah di Era New Normal*. Jurnal Muttaqien Vol.2 th. 2021. Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan. Hlm. 60.

¹⁴ Sony Eko Adisaputo, Sutamaji. *Strategi Dakwah Dalam Media Sosial*. Jurnal Al-Tsiqoh Vol. 6 No.1 Th. 2021. IAI Diponegoro Nganjuk. hlm.3.

Maulana yaitu SD Karang Sari, lulusan Madrasah Tsanawiyah di Purbalingga, lalu Kyai Ichsan juga menempuh Pendidikan non formal yaitu mondok di Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga, Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, Pondok Pesantren di Jombang, Tebu Ireng, Pondok Pesantren Anna-Diyah Gedhangsewu di Tulungagung dan Pondok Pesantren Awipari Mangunjaya.

Kyai Ichsan Maulana merupakan tokoh agama dilingkungan masyarakat Kalimantan. Beliau menjadi pendakwah yang selalu memberi motivasi dan menjunjung rasa toleransi yang tinggi serta menghormati semua kalangan jamaahnya. Santrinya semakin tahun bertambah banyak dari mulai santri yang hanya ngaji tanpa menginap dipondok (santri kalong) dan ada juga santri yang sedang direhabilitasi. Semua santrinya tunduk dan patuh karena kepribadian Kyai Ichsan yang sangat menghormati dan menjunjung toleransi kepada semua kalangan. Sehingga seluruh kalangan santri merasa terayomi oleh beliau. Terlebih lagi beliau, selalu membuat gagasan atau ide dengan mengkonsep strategi dakwahnya dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Misalnya dengan mengajak santri-santri tadabur.

c. Menanggulangi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menanggulangi dapat diartikan menghadapi atau mengatasi bahaya, gangguan keamanan dan kenakalan remaja.¹⁵ Dalam penelitian ini, kata menanggulangi dapat ditarik maksud yaitu mengatasi serta menghadapi bahaya seorang pecandu narkoba atau obat-obatan berbahaya atau psikotropika yang dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Kata menanggulangi jika diartikan luas yaitu menangani pasien agar kembali pulih dan menjauhkan dari obat-obatan terlarang. Penelitian ini akan berusaha mengupas tuntas strategi dakwah Kyai Ichsan Maulana dalam menanggulangi pecandu narkoba secara gampalng.

¹⁵ Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1080.

d. Pecandu Narkoba

Pecandu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti dapat mengurangi rasa nyeri dan merangsang rasa kantuk serta menimbulkan rasa ketagihan bagi yang sering menggunakannya.¹⁶ Dalam hal ini pecandu merupakan seseorang yang sudah ketagihan terhadap sesuatu dan seringkali dilakukan bahkan hamper tidak bisa dipisahkan dalam hidupnya. Penelitian ini akan membahas mengenai pecandu narkoba. Sesuatu yang sangat berdampak negative apabila sudah menjadi pecandu narkoba. Selain merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan orang sekitar bahkan dapat berdampak pada Kesehatan serta nyawa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia narkoba merupakan sejenis obat untuk menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang.¹⁷ Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Menurut Korps Reserce Narkoba bahwa narkotika adalah zat-zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, suasana pengamatan atau penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan syaraf. Menurut Djoko Prakoso mengartikan bahwa narkotika merupakan zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerjamempengaruhi susunan syaraf mental. Menurut Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa psikotropika adalah zat atau obat yang dapat menurunkan aktivitas otak, merangsang susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, seperti timbulnya halusinasi atau mengkhayal, ilusi, gangguan cara berfikir, perubahan alam

¹⁶ Dendy Sugono dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1090.

¹⁷ Dendy Sugono dkk. *Kamus Besar....* hlm. 1085.

perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para pemakainya.¹⁸

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika ada tiga golongan narkotika, yaitu sebagai berikut;

- 1) Golongan I adalah narkotika yang dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi yang sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- 2) Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi, tujuannya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- 3) Golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.¹⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa pecandu narkoba adalah seseorang yang sudah ketagihan atau ketergantungan dalam mengkonsumsi obat-obat berbahaya untuk menghilangkan rasa sakit, rasa ngantuk dan merangsang susunan syaraf. Hal tersebut sangat merugikan karena zat-zat di dalamnya dapat menimbulkan perubahan perasaan, suasana pengamatan atau penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan syaraf. Dampak negatif lainnya yaitu timbulnya halusinasi atau mengkhayal, ilusi, gangguan cara berfikir, perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para pemakainya.

¹⁸ Akmal Hawi. *Remaja Pecandu Narkoba Studi tentang rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*. Jurnal Tadrib, Vol.IV. No.1 th 2018. Hlm. 103.

¹⁹ Akmal Hawi. *Remaja Pecandu Narkoba*.....Hlm.104

e. Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami

Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami didirikan oleh Kyai Ahmad Ichsan Maulana pada 17 Januari 2007 disahkan melalui akta notaris Agung Diharto,S.H. dengan nomor akte 04/2007 dan SIOP: 802/ORSOS/V 2008. Pada tanggal 22 Maret 2015, Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami disahkan sebagai Institusi Penerima Wajib Laporan.

Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami merupakan Yayasan Pendidikan Islam dibawah naungan Kementrian Sosial (Kemensos). Pondok pesantren tersebut berada di Jalan Pangeran Jangkung, RT 4 RW 2 Desa Karang Sari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami sebagai Lembaga nonformal dan sebagai panti rehabilitasi narkoba berbasis pesantren.²⁰

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Kyai Ichsan dalam menangani pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?
2. Apakah strategi tersebut berhasil dilaksanakan dan mampu menangani pecandu narkoba?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa tujuan. Tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan strategi dakwah Kyai Ichsan Maulana dalam menangani pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

²⁰ Wawancara dengan Kyai Ichsan Maulana pengasuh Pondok Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga pada 15 Agustus 2023 pukul 20.00

2. Menganalisis apakah strategi yang dilaksanakan berhasil dan mampu menangani pecandu narkoba.

Dalam penelitian tentunya terdapat manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini secara teoritis yaitu Bagi akademisi mampu menjadi rujukan atau menambah informasi terkait kajian penelitian kedepannya serta mampu menambah wawasan melalui penelitian strategi dakwah Kyai Ichsan Maulana dalam menangani pecandu narkoba di YPI Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini secara praktis yaitu:

- a. Bagi peneliti dan pembaca yaitu mampu mengetahui strategi dakwah Kyai Ichsan Maulana dalam menangani pecandu narkoba di YPI Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.
- b. Bagi santri manfaat yang didapat yaitu mampu mengambil hikmah dalam strategi dakwah Kyai Ichsan Maulana serta dapat mencontoh dan meneladaninya.
- c. Bagi pecandu narkoba yang sedang di rehabilitasi, manfaat dari penelitian ini yaitu mampu memotivasi dirinya agar segera pulih dan bangkit untuk menggapai masa depan dan sukses meraih cita-cita
- d. Bagi Bapak Kyai Achmad Ichsan Maulana, harapannya adanya penelitian ini yaitu menambah spirit dakwah Pak Yai dan juga menambah semangat Pak Yai dalam penanganan para pecandu narkoba.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai kajian pustaka serta mampu menambahkan informasi atau wawasan yang akan diteliti.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneneliti mempunyai beberapa kajian pustaka yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian. Kajian pustaka bertujuan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti berbagai permasalahan yang ada sehingga mempermudah peneliti dalam mencari informasi-informasi secara mendalam serta mengetahui persamaan dan perbedaan pada penelitian. Adapun beberapa kajian pustaka yang dijadikan rujukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Skripsi Bahtiar tahun 2018 Strategi dakwah terhadap remaja pecandu minuman keras di Desa Salutambung Kecamatan Ulamanda Kabupaten Majene, IAIN Parepare. Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang digunakan oleh da'i di Desa Dalutambung, terbagi jadi dua yaitu pendekatan seni Hadro yang meliputi beberapa unsur dan pembinaan, dan bimbingan agama melalui majelis ta'lim. Yang meliputi beberapa pembinaan keagamaan. Kedua strategi yang digunakan oleh da'i di Desa Salutambung, merupakan strategi sentimentil dan strategi rasional.²¹

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Bahtiar yaitu dalam metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Bahtiar yaitu pada subjek dan objek peneliti. Jika skripsi Bahtiar subjek penelitiannya orantua, tokoh masyarakat, da'i, remaja pecandu minumak keras dan objeknya adalah desa Salutambang Kecamatan Ulamanda Kabupaten Majene. Sedangkan peneliti mempunyai subjek yaitu Pecandu narkoba dan Kyai Ichsan Maulana dan objeknya yaitu Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami desa Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

2. Skripsi Atia Amalia Utami tahun 2020 strategi dakwah gerakan anti narkoba (Ganas Annar) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandar

²¹ Bahtiar. *Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulamanda Kabupaten Majene*. (Parepare:IAIN Parepare, 2018). Hlm. xi

Lampung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian skripsi Atia Amalia Utami adalah peneliti menunjukkan Gerakan Nasional Anti Narkoba (Ganas Annar) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandar Lampung berdakwah dengan melakukan kegiatan kontes, inspirator, *qaulan sadida dan qaulan layyin*.²²

Adapun persamaan skripsi Atia Amalia dengan skripsi peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan deskriptif dan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta sama-sama meneliti tentang strategi dakwah untuk pecandu narkoba.

Perbedaan skripsi Atia Amalia Utami dengan skripsi peneliti yaitu hasil penelitian yang berbeda. Skripsi Atia Amalia Utami membahas mengenai Strategi Indrawi (Al-Manhaj Al-Hissi), Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli), Strategi Sentimentil (Al-Manhaj Al-Athfi). Sedangkan skripsi peneliti membahas strategi dakwah Kyai Ichsan dan keberhasilan strategi dakwah tersebut. Serta memiliki objek dan subjek penelitian yang berbeda juga.

3. Skripsi Junaidi tahun 2021 Strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. UIN Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian Junaidi menunjukkan bahwa strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba yaitu: pertama pencegahan, kampanye anti penyalahgunaan narkoba, penyuluhan seluk beluk narkoba. kedua, penindakan, ketiga pembinaan, kegiatan mengaji, kegiatan gotong royong, kegiatan olahraga, keempat rehabilitasi.²³

Persamaan skripsi Junaidi dengan skripsi peneliti yaitu dalam metode penelitian lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan yang

²² Atia Amalia Utami. *Strategi Dakwah Gerakan Anti Narkoba (Ganas Annar) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandar Lampung*. (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). Hlm. V

²³ Junaidi. *Strategi Bimbingan Dalam Menangani Masalah Narkoba Di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara*. (Sumatera Utara:UIN Sumatera Utara Medan, 2021). Hlm. ii

digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Perbedaan skripsi Junaidi dengan skripsi peneliti yaitu hasil penelitian yang berbeda. Skripsi Junaidi membahas mengenai strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba dan keberhasilan strategi bimbingan tersebut. Sedangkan skripsi peneliti yaitu membahas strategi dakwah Kyai Ihsan Maulana dalam menangani pecandu narkoba serta keberhasilan strategi dakwah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mempermudah pembaca dan peneliti dalam memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama terdapat beberapa halaman formalitas skripsi yaitu: halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran

Bagian kedua yaitu isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang mengantarkan agar pembaca dan peneliti dapat memahami pembahasan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas landasan teori, yaitu definisi strategi dakwah dalam islam, tujuan dakwah dalam islam, prinsip dakwah dalam islam, macam-macam strategi dakwah islam. pengertian penanggulangan pecandu narkoba, jenis-jenis narkoba, strategi penanggulangan pecandu narkoba.

BAB III pembahasan mengenai metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV yaitu pembahasan Analisis Strategi Dakwah Kyai Ichsan Maulana Dalam Menanggulangi Pecandu Narkoba Di YPI Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

BAB V yaitu penutup dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah dalam Islam

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal Industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat, dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya.²⁴

Strategi menurut S.P Hasibuan adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dalam jangka waktu yang relatif singkat, serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *da'awad'u-da'watan* yang artinya mengajak menyeru memanggil. Dakwah menurut Warson Munawir adalah mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), memanggil (*to call*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), memohon (*to pray*).²⁶

Dakwah secara istilah menurut para ahli memiliki tafsiran yang berbeda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Adapun

²⁴ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 227

²⁵ SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 102

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019). Hlm. 107.

pendapat para ahli mengenai pendapat mengenai dakwah yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Amrullah Ahmad adalah aktualisasi Imani (teologi) yang dimanifestasikan dalam bentuk suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dari semua segi kehidupan dengan cara khusus atau cara tertentu.²⁷
- b) Menurut M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
- c) Menurut Taufik al-Wa'I, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan agar memperoleh ridho-Nya dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d) Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.
- e) Al-Bahy Al-Khuli, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna baik terhadap individu maupun masyarakat.²⁸

Strategi dakwah menurut M. Ali Aziz yaitu Ilmu Dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain

²⁷ Sony Eko Adisaputo, Sutamaji. *Strategi Dakwah Dalam Media Sosial*. Jurnal Al-Tsiqoh Vol. 6 No.1 Th. 2021. IAI Diponegoro Nganjuk. hlm.3.

²⁸ Anisa Listiana. *Filsafat Dakwah*. (Kudus:P,2022). Hlm.36.

untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.²⁹

Menurut peneliti, strategi dakwah adalah tata cara mengajak seseorang untuk melakukan, mengajak, memotivasi, mengubah situasi menjadi kebaikan yang tujuannya mencapai Ridho Allah SWT dengan cara berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tata cara berdakwah melalui kelembutan baik dalam lisan, perbuatan dan lainnya sehingga ajaran dan arahan untuk beriman kepada Allah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

2. Tujuan Dakwah

Dalam berdakwah tentu harus memiliki tujuan. Tujuan tersebut yaitu semata mencapai Ridho Allah SWT dengan berbagai proses yang benar dan tidak menyesatkan. Menurut peneliti tujuan dakwah yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajak seseorang muslim selalu berbuat baik serta mampu mengarahkan untuk menjauhi larangan-Nya dan melaksanakan perintahnya sehingga adanya dakwah mampu meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Membina mental agama untuk orang yang baru masuk Islam atau muallaf agar selalu merasa Islam Rahmatallil'amin atau agama yang penuh kedamaian.
- c. Mampu mengajak dan mengarahkan seseorang yang ingin masuk Islam akan tetapi masih ragu dan belum mengimani Allah untuk segera mengimani Allah SWT atau memeluk agama Islam.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut menurut Amrullah Achmad adalah *da'i* (pelaku dakwah), *Mad'u* (penerima dakwah), *maddah* dakwah (materi dakwah), *wasilah*

²⁹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 349.

dakwah (media dakwah), *thariqah* dakwah (metode dakwah), dan *atsar* dakwah (efek dakwah).

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Kata *da'i* secara umum sering disebut dengan mubaligh atau orang yang menyampaikan ajaran Islam. Masyarakat menyebut mubaligh diartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, Khatib (orang yang berkhotbah). Menurut Hasyimi bahwa pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan atau komunikator. Karena itu maka secara umum setiap Muslim atau Muslimat yang mukalaf (dewasa) adalah sebagai *Da'i*, yang mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisah dari misinya sebagai penganut Islam. Sesuai dengan perintah, "*ballighu 'anni awalau ayatan, sampaikan dariku walaupun hanya satu ayat.*"

Dalam kegiatan dakwah peranan *da'i* sangatlah esensial, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebar di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya. Sebagai seorang *da'i* harus memiliki syarat tertentu, diantaranya: menguasai isi kandungan Al-Quran dan Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah; menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah, takwa pada Allah SWT.³⁰

³⁰ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 13.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *da'i* merupakan ujung tombak menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam atau tidak atau manusia secara keseluruhan.

Mad'u (penerima dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri misal profesi, ekonomi dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* antarlain sebagai berikut:

- 1) Dari segi sosiologis, yaitu masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- 2) Dari struktur kelembagaan, yaitu golongan priyayi, abangan dan santri, terutama masyarakat Jawa.
- 3) Dari tingkatan usia, yaitu golongan anak-anak, remaja, dan golongan orangtua.
- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- 5) Dari tingkatan sosial ekonomis, yaitu golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Dari segi jenis kelamin, yaitu golongan pria dan wanita.
- 7) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.

c. *Maddah* dakwah (materi dakwah)

Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah.³¹ Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu membahas *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam sangat luas, bisa dijadikan sebagai *maddah* dakwah Islam. Materi dakwah, adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya, *Maddah* atau materi dakwah sapat diklasifikasikan dalam tiga pokok yaitu sebagai berikut:

1) Akidah (keimanan)

Aqidah dalam bahasa arab artinya ikatan atau sangkutan. Sedangkan dalam pengertian lain, yaitu keyakinan, kepercayaan, iman.³² Akidah menjadi hal utama dalam dakwah, serta memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan agama lain yaitu sebagai berikut:

- a) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian seorang Muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b) Pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan

³¹ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinyadi Mata Masyarakat*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2010), hlm. 27.

³² Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1969), hlm. 27

kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia.

- c) Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.
- d) Ketahanan antara iman dan Islam atau anatara Iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dari segi-segi pengembangan diri dari kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan.

2) Syari'ah

Secara etimologis syariat dapat diartikan sebagai sebuah aturan atau ketetapan dari Allah SWT kepada manusia, seperti puasa, sholat lima waktu, haji, zakat, dll. Syariat Islam adalah suatu norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam lainnya.³³

Syariat dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*Hablum minallah*) dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia (*Hablum minannas*). Syariah dibagi dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusai berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah keetapan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial

³³ Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Bandung: Bumi Aksara, 1991) hlm. 28.

manusia. Seperti hukum warisan, rumah tangga, jual beli kepemimpinan dan amal-amal lainnya.

Prinsip dasar utama syariat adalah menyebarkan nilai keadilan diantara manusia, membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial, dan mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.

3) Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang secara *etimologi* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁴ Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad SAW bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulan. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar.

d. *Wasilah* Dakwah (media dakwah)

Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* untuk menyampaikan materi Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

³⁴ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2000), hlm. 1.

e. *Thariqah* Dakwah (metode dakwah)

Thariqah atau metode dakwah adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

f. *Atsar* Dakwah (efek dakwah).

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thoriqoh* tertentu. Maka akan timbul respons dan efek pada mad'u (penerima dakwah) hal tersebutlah yang disebut dengan *atsar* dakwah (efek dakwah).

4. Macam-Macam Strategi Dakwah

Dalam firman Allah Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dia pula yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl :125)

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 menjelaskan mengenai strategi atau cara berdakwah menurut Rasulullah SAW. Ada lima cara atau strategi Rasulullah dalam berdakwah yaitu:

- a. Dakwah agama Allah untuk mencapai Rido-Nya. Rasulullah berdakwah semata untuk membawa manusia untuk agama dan menuju Allah semata. Bukan untuk dakwah pribadi ataupun golongan apapun.
- b. Dakwah dengan hikmah yaitu dakwah menggunakan pengetahuan yang rahasia, berfaedah, mengetahui hukum Al-Qur'an, takut kepada Allah, perkataan yang benar, dan paham

mengenai agama. Dakwah dengan hikmah ini menyesuaikan dengan kondisi tempat, suasana agar mudah dipahami dan diterima oleh umat.

- c. Dakwah dengan pengajaran yang lemah lembut, menyejukkan serta pengajaran yang baik. Bukan pengajaran yang menimbulkan rasa cemas, gelisah dan ketakutan dalam perasaan manusia. Apabila ada orang yang pernah melakukan kesalahan atau dosa karena ketidaktahuan hukum maka tidak boleh diumbar atau dinasehati di tempat umum, melainkan dinasehati secara pribadi agar tidak menyinggung perasaan orang tersebut. Dengan pengajaran atau dakwah yang seperti itu seseorang mampu menerima nasehat dengan baik pula.
- d. Dakwah dengan membantah perdebatan terhadap kaum musyrikin atau ahli kitab dengan cara yang baik. Perdebatan tentunya menimbulkan suasana yang panas. Sehingga akan muncul sifat tercela seperti menyombongkan diri, merasa dirinya paling benar, tinggi hati dan berusaha menjaga harga dirinya. Seorang pendakwah atau dai seharusnya tidak memancing perdebatan agar tidak semakin memanas, melainkan harus mengarahkan dan mengingatkan bahwa tujuan utama adalah menemukan kebenaran kepada Allah SWT.
- e. Dakwah dengan segala perjuangan Iman kepada Allah. Karena Allah yang menganugrahkan Iman kepada jiwa manusia bukan orang lain. Allah Maha Mengetahui pengaruh yang menyesatkan dan menjadi sesat orang itu dan siapapun orang yang insaniyahnya terjaga atau terpelihara maka akan mudah mendapatkan hidayah dari Allah dan terbuka menerima petunjuk Allah.³⁵

³⁵ An-Nahl Ayat 125 Qur'an NU Online . <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>. Diakses hari Selasa 29 Agustus 2023 pukul 22.50.

B. Strategi Menanggulangi Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia narkoba merupakan sejenis obat untuk menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang.³⁶

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Menurut Korps Reserce Narkoba bahwa narkotika adalah zat-zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, suasana pengamatan atau penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan syaraf. Menurut Djoko Prakoso mengartikan bahwa narkotika merupakan zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerjamempengaruhi susunan syaraf mental. Menurut Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa psikotropika adalah zat atau obat yang dapat menurunkan aktivitas otak, merangsang susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, seperti timbulnya halusinasi atau mengkhayal, ilusi, gangguan cara berfikir, perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para pemaikainya.³⁷

2. Jenis-Jenis Narkoba

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika ada tiga golongan narkotika, yaitu sebagai berikut;

- a. Golongan I adalah narkotika yang dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam

³⁶ Dendy Sugono dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ...hlm. 1085

³⁷ Akmal Hawi. *Remaja Pecandu Narkoba Studi tentang rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*. Jurnal Tadrib, Vol.IV. No.1 th 2018. Hlm. 103.

terapi serta mempunyai potensi yang sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.

- b. Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi, tujuannya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- c. Golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.³⁸

Berdasarkan survei nasional tahun 2021, lima jenis narkoba yang paling banyak digunakan adalah ganja, hashish (getah ganja); Sabu, ekstasi, amfetamin, golongan ATS lainnya; Nipam, Pil koplo, dan sejenisnya; Dekstro, Tembakau Gorilla, Retinol, Metilkaton, Metilon.³⁹

3. Strategi Menanggulangi Pecandu Narkoba

Ada pendekatan 4 strategi yang komprehensif yaitu *soft power approach*, *hard power approach*, *smart power approach*, dan *cooperation approach*. Dari keempat itu dirinci sebagai berikut:

- a. Strategi *soft power approach* merupakan aktivitas pencegahan untuk meningkatkan daya tangkal masyarakat khususnya generasi muda terhadap bahaya narkoba melalui kegiatan penyebaran informasi, edukasi, dan advokasi.
- b. Strategi *hard power approach* dilakukan melalui penegakan hukum yang tegas dan terukur dalam penanganan sindikat jaringan narkoba.

³⁸ Akmal Hawi. *Remaja Pecandu Narkoba*.....Hlm.104

³⁹ BNNK Purbalingga. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BNN Kabupaten Purbalingga*. (Purbalingga:BNNK, 2022). Hlm. 1

- c. Strategi *smart power approach* yaitu pemanfaatan teknologi informasi di era digital secara maksimal dalam penanggulangan permasalahan narkoba.
- d. Strategi *cooperation approach* dalam menghadapi ancaman bahaya narkoba yang kita pahami bersama sebagai *transnational organized crime* yang dapat merusak masa depan generasi muda sehingga diperlukan kerjasama, koordinasi dan kolaborasi dengan pemerintah, swasta, dan seluruh komponen masyarakat.⁴⁰

Menurut Dr. H. Abdul Basit, munculnya lembaga yang konsentrasi dalam pekerjaan sosial dan mulai berkembangnya gerakan yang mengarah pada kesejahteraan sosial perlu secara terus menerus disosialisasikan dan dikembangkan sebagai sebuah strategi dakwah bil-hal.⁴¹ Adapun dalam prakteknya pekerjaan sosial dibagi menjadi tiga aktivitas besar yaitu sebagai berikut:

- a. Mikro, yaitu bekerja perorangan yang berbasiskan individual.
- b. Mezzo, yakni bekerja dengan keluarga dan kelompok kecil lain.
- c. Makro, yakni bekerja dengan organisasi dan masyarakat atau melakukan perubahan status dan kebijakan sosial.⁴²

Menurut Dr. H. Abdul Basit, ketiga bagian tersebut dapat dikembangkan dalam berbagai aktivitas. Beberapa aktivitas-aktivitas pekerjaan sosial diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. *Social Casework* bertujuan membantu individu secara perorangan dalam mengatasi problem individu dan sosial, membantu klien dalam menyesuaikan dengan lingkungannya, atau untuk merubah tekanan-tekanan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh klien. Aktivitas dalam

⁴⁰ BNNK Purbalingga. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BNN Kabupaten Purbalingga*. (Purbalingga:BNNK, 2022). Hlm. 2

⁴¹ Dr.H. Abdul Basit, M.Ag. *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi*. (Purwokerto: CV.Tentrem Karya Nusa,2017). Hlm 173.

⁴² Charles H. Zastrow, *The Practice of Social Work, Sixth Edition*, (Belmont:Brooks/Cole Publishing Company, 1999), Hlm. 22.

social casework seperti konseling kepada seorang pemuda yang lari dari rumahnya, membantu seorang pengangguran dengan memberikan training, konseling kepada seseorang yang hendak bunuh diri, konseling kepada para pecandu narkoba, dan sebagainya.

- b. *Case Management* merupakan sejumlah agen pelayanan sosial yang dilakukan oleh seorang manager pekerjaan sosial. Tugas seorang manager pekerjaan sosial sama dengan seorang pekerja social casework. Di samping itu, ia sebagai perantara (brokers), fasilitator, penghubung, mediator, dan penyokong.
- c. *Group Work* merupakan aktivitas kelompok yang luas tidak hanya bersifat terapeutik saja, melainkan juga pada pengembangan secara intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang dilakukan dapat berupa seni, menari, pemain drama, fotografi, olah raga, dan sebagainya.
- d. *Group Therapy* bertujuan memfasilitasi penyesuaian secara sosial, perilaku, dan emosi dari individu-individu melalui proses group. Anggota di dalam group therapy biasanya mempunyai perbedaan-perbedaan baik secara emosional, interaksi maupun perilaku. Group therapy memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan konseling individual yaitu anggota kelompok lain dapat menekan perubahan perilaku individu dan seorang therapist dapat melakukan pengobatan secara simultan karena ia mendapatkan bantuan dalam proses menjaga klien dari anggota kelompok lain.
- e. *Family Therapy* yakni sebuah bentuk *group therapy* yang bertujuan membantu keluarga yang memiliki problem interaksi, perilaku, dan emosi. Selain itu, *family therapy* juga dapat digunakan untuk membantu memecahkan problem interaksi antara orang tua dengan anak, konflik perkawinan, dan konflik dengan mertua atau orang tua serta dapat dikembangkan lebih luas dalam konseling keluarga.
- f. *Community organization* bertujuan mendorong dan membantu masyarakat dalam mengevaluasi, merencanakan, dan mengkoordinasikan berbagai upaya untuk menyediakan kesehatan, kesejahteraan, dan kebutuhan hiburan masyarakat.

- g. Analisis Kebijakan yakni melakukan evaluasi secara sistematis tentang sebuah kebijakan dan proses yang melahirkan kebijakan tersebut.
- h. Administrasi yakni mengatur seluruh program pelayanan sosial, baik dalam rangka mencapai tujuan program kegiatan maupun dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁴³

Menurut Dr. H. Abdul Basit, juga dijelaskan aktivitas pekerjaan sosial juga dapat dijadikan sebagai konseling keagamaan bagi narapidana. Dengan beberapa tujuan adanya konseling keagamaan yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, menumbuhkan kesadaran pada diri narapidana tentang perbuatan-perbuatan yang dilakukannya. Dengan kesadaran ini diharapkan narapidana dapat merubah dirinya menjadi lebih baik. Kesadaran dibangun melalui peningkatan keimanan yang ada dalam diri narapidana.
- b. Kedua, mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam meraih kesuksesan hidupnya. konselor dapat terus menerus mengasah dan menggali potensi dirinya dengan dialog dan terapi serta pemberian berbagai ketrampilan atau life skill.
- c. Ketiga, memberikan alternatif-alternatif yang terbaik dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi narapidana. Pemberian alternatif secara psikologis dan keagamaan dapat dilakukan oleh seorang konselor atau keagamaan pembimbing keagamaan.
- d. Keempat, membantu narapidana dalam meningkatkan kemampuan dasar dalam melaksanakan ajaran agama seperti membaca al-Qur'an, shalat, berzikir, shaum, dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh narapidana. Inilah tujuan khusus yang diberikan oleh konseling keagamaan, yang berbeda dengan konseling yang lainnya.⁴⁴

⁴³ Dr.H. Abdul Basit, M.Ag. *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi*. (Purwokerto: CV.Tentrem Karya Nusa,2017). Hlm 175.

⁴⁴ Dr.H. Abdul Basit, M.Ag. *Dakwah Antar*Hlm 146.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pendekatan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti akan berusaha meneliti secara detail mengenai strategi dakwah Kyai Ichsan Maulana dalam menangani pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan AL-Islami Purbalingga.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan secara alamiah seperti halnya metode etnografi karena metode ini lebih banyak digunakan oleh antropologi budaya. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada terkumpulnya data dan analisis seperti observasi, wawancara, literatur yang sifatnya kualitatif.⁴⁵

Menurut Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data menggunakan data empiric seperti studi kasus, pengalaman pribadi, riwayat hidup, melibatkan wawancara, pengamatan.⁴⁶ Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 8

⁴⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), hlm.140

⁴⁷. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*....hlm.141

B. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang menjadi sumber data penelitian yaitu wawancara kepada subjek pertama Kyai Achmad Ichsan Maulana S.Pd.I yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga dan subjek kedua Mas Yordan Aprisko Ibrahim yang merupakan mantan pecandu narkoba yang telah sembuh dan pernah menjadi konselor dan sekarang telah bekerja di Dinas Sosial Banjarnegara. Data primer lainnya dalam penelitian ini yaitu hasil observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan.

2. Data Sekunder

Adapun beberapa sumber data sekunder dari penelitian ini adalah arsip, jurnal, buku, kamus, majalah, website atau internet yang mendukung data skripsi peneliti. Dengan adanya data sekunder peneliti akan terbantu dan mempermudah dalam melakukan penelitian.

C. Konteks Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan sebuah tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian.⁴⁸ Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga memiliki strategi dakwah yang berbeda dengan lainnya. Strategi dakwah

⁴⁸ Lexy J Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm.4.

tersebut untuk menanggulangi pecandu narkoba. Hal ini sesuai dengan ketertarikan peneliti dalam mengambil judul penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada dua tahap. Adapun tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama yaitu observasi pendahuluan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 s.d. 5 Oktober 2023 guna memperoleh gambaran umum tentang lokasi penelitian.
- 2) Tahap kedua yaitu pengambilan data melalui wawancara , observasi lanjutan, dokumentasi dan pengumpulan data yang dilaksanakan 25 s.d. 30 Desember 2023.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dibutuhkan dalam pengambilan informasi guna memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan.⁴⁹ Subjek dalam penelitian ini antara lain:

1) Kyai Achmad Ichsan Maulana

Kyai Achmad Ichsan Maulana merupakan pendakwah yang memiliki strategi dakwah untuk menanggulangi pecandu narkoba yang sangat berbeda. Sehingga dijadikan subjek pada penelitian ini.

2) Mas Yordan Aprisko Ibrahim

Mas Yordan merupakan seseorang yang pernah menjalani pengobatan dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana yang sekarang sudah sembuh dan menjadi orang sukses dan sudah menjadi konselor di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami. Sehingga beliau dijadikan sebagai subjek kedua dalam penelitian ini.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2006). Hlm. 130.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan dalam menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al- Islami Purbalingga.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Untuk memperoleh sejumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti memakai beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan melihat, mendengar, atau merasakan langsung ke lapangan.⁵⁰ Observasi teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁵¹ Adapun observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang, dan observasi tak terstruktur.⁵² Observasi partisipatif yaitu observasi yang dilaksanakan dengan mengamati keseharian sesuatu yang diteliti. Observasi terus terang yaitu observasi dengan menyatakan terus terang atau tidak terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang meneliti. Sedangkan observasi tak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak struktur dikarenakan fokus penelitian belum jelas.

Observasi yang dilaksanakan peneliti yaitu tergolong observasi partisipatif dan terus terang. Observasi ini dilaksanakan dengan cara mengamati kegiatan dakwah dan pengobatan pecandu narkoba oleh Kyai Achmad Ichsan Maulana di Pondok Pesantren

⁵⁰ Setiawan dan Anggito. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi:CV Jejak, 2018). Hlm. 10.

⁵¹ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV.Syakir Media Pres: Makassar, 2021). Hlm. 143.

⁵² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, 2017). Hlm.64-67.

Nurul Ichsan Al-Islami. Adapun hal yang diobservasi yaitu strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan Maula dalam menanggulangi pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk komunikasi verbal melalui percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan instrumen wawancara atau pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber yaitu Kyai Achmad Ichsan Maulana dan pecandu narkoba yang telah berhasil sembuh, terkait topik penelitian yaitu strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana dalam menanggulangi pecandi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.⁵⁴ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau

⁵³ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*..... Hlm. 144

⁵⁴ Sugiyono....hlm.82

menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁵⁵

Pada penelitian ini, dokumentasi dilaksanakan dengan mengambil gambar, mengumpulkan arsip seperti jadwal mengaji, jadwal pengobatan, serta mengumpulkan beberapa data terkait strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana dalam menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

E. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Metode analisis yang dilakukan peneliti yaitu metode analisis deskriptif, yaitu metode yang menghasilkan gambaran atau penjelasan berbentuk kata-kata. Dengan metode ini, penulis menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata.

Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Pertama, meruksi data dengan cara merangkum dan memfokus pada hal-hal pokok pada penelitian yang dikakukan yaitu tentang strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana dalam menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Kegiatan ini dimaksudkan agar pembahasan tidak terlalu jauh dan luas dari tema penelitian. Mereduksi data memudahkan peneliti dalam menjelaskan data secara jelas dan untuk menemukan data yang diperlukan dapat dilakukan dengan mudah.

Kedua, penyajian data yang dilakukan dengan memeberikan penjelasan singkat, narasi, tabel, maupun grafik. Menyajikan data diperlukan untuk menemukan pola hubungan antar data, sehingga data dapat dengan mudah dipahami.

Tahap selanjutnya yaitu memberikan kesimpulan. Kesimpulan berisi temuan baru peneliti yang tersaji dalam pokok penelitian terkait

⁵⁵ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*..... Hlm.145

dengan strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana dalam menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami didirikan oleh Kyai Ahmad Ichsan Maulana. Berawal dari tahun 2000 beliau mengajar pengajian di masyarakat, seiring berjalannya waktu jamaah beliau semakin banyak dan mulailah dibangun pondok pesantren. Karena beliau orang yang dakwahnya diterima disemua kalangan sehingga mendapati mafis atau pecandu narkoba dengan jumlah 10 anak dan menjadi santri kalong. Pada tahun 2005 beliau mejadikan pondok pesantren Nurul Ichsan Al-Islami sebagai panti rehabilitasi narkoba. Pada tanggal 17 Januari 2007 disahkan oleh Departemen Agama, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Sosial melalui akta notaris Agung Diharto, S.H. dengan nomor akte 04/2007 dan SIOP: 802/ORSOS/V 2008. Pada tanggal 22 Maret 2015, Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami disahkan sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL).

Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami merupakan Yayasan Pendidikan Islam dibawah naungan Kementrian Sosial (Kemensos). Pondok pesantren tersebut berada di Jalan Pangeran Jangkung, RT 4 RW 2 Desa Karang Sari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami sebagai Lembaga nonformal dan sebagai panti rehabilitasi narkoba berbasis pesantren.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

a. Visi

“Terwujudnya insan anak bangsa yang bebas narkoba, memiliki akhlakul karimah, berprestasi, bermartabat, dan berwawasan dalam iman dan taqwa.”

b. Misi

- 1) Menyelamatkan insan anak bangsa dan penyalahgunaan napza.
- 2) Membentengi jiwa raga insan anak bangsa dari penyalahgunaan

napza.

- 3) Meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan insan bangsa tentang bahaya penyalahgunaan napza.
- 4) Mendidik insan bangsa berprestasi di setiap aspek kehidupan.

3. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

Adapun susunan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga yaitu sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 4.1 Susunan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

Jabatan	Nama
Ketua	Kyai Achmad Ichsan Maulana, S.Pd.I
Sekretaris	Kuswati
Bendahara	Iqbal Yanuar, S.Pd.
Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kyai Achmad Ichsan Maulana, S.Pd.I • Yordan Apisco Ibrahim • Aris Nur Sholeh • Didit Irawan

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami

Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang disediakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga untuk para santri yang sedang direhabilitasi yaitu sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Mushola	1 buah
2.	Kamar Tidur	15 buah
3.	Kamar Mandi	10 buah
4.	Komputer	5 buah

⁵⁶ Arsip Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

⁵⁷ Arsip Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

5.	Ruang Sekretariat	1 buah
6.	Ruang Konselor	1 buah
7.	Ruang Eksos	1 buah
8.	Ruang Kesehatan	1 buah
9.	Ruang Olahraga	1 buah
10.	Gedung Serbaguna	1 buah
11.	Aula Pengajian	1 buah
12.	Dapur	1 buah
13.	Ruang Godogan	1 buah
14.	Mobil	2 buah

B. Deskripsi Data

1. Subjek Pertama

a. Biografi Kyai Achmad Ichsan Maulana

Kyai Achmad Ichsan Maulana, S.Pd.I. merupakan pendiri Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami. Beliau lahir di Purbalingga pada tanggal 29 Desember 1973 tepatnya di Desa Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Adapun riwayat pendidikan baik formal maupun non formal Kyai Ichsan Maulana yaitu SD Karang Sari, lulusan Madrasah Tsanawiyah di Purbalingga, MA Darussalam Tasik, dan melanjutkan kuliah di Darul Qolam STAI ACPRILESMA Indonesia DKI Jakarta. Kyai Ichsan juga menempuh pendidikan non formal yaitu mondok di Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga, Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, Pondok Pesantren di Jombang, Tebu Ireng, Pondok Pesantren Anna-Diyah Gedhangsewu di Tulungagung dan Pondok Pesantren Awipari Mangunjaya.

Pada tahun 2000 beliau pulang ke Purbalingga dan mulai mengajar pengajian kepada ibu-ibu, anak muda dan masyarakat Kalimanah. Karena keistiqomahan beliau, semakin hari semakin bertambah jumlah jamaahnya. Sehingga Kyai Ichsan membuat pondok pesantren. Dan pondok pesantren tersebut diresmikan pada

tahun 2000 oleh Departemen Agama, Pondok tersebut yang bernama Nurul Ichsan Al-Islami. Akan tetapi setelah pondok berdiri beliau belum menetap di Purbalingga. Beliau masih mengajar juga di Al-Azhar Ummul Quro Jakarta dan pondok beliau dipegang oleh ibu. Setelah pondoknya berdiri, pada tahun 2005 beliau mendapati sekitar 10 santri dari kalangan mafis atau pecandu narkoba yang sakau. Mulai dari saat itulah awal mula Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami menjadi panti rehabilitasi pecandu narkoba. Adanya Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami diresmikan serta mendapatkan akta notaris pada tahun 2007 oleh Departemen Agama dan Kementerian Hukum dan HAM.

Kyai Ichsan Maulana merupakan tokoh agama dilingkungan masyarakat Kalimantan. Beliau menjadi pendakwah yang selalu memberi motivasi dan menjunjung rasa toleransi yang tinggi serta menghormati semua kalangan jamaahnya. Santrinya semakin tahun bertambah banyak dari mulai santri yang hanya ngaji tanpa menginap dipondok (santri kalong) dan ada juga santri yang sedang direhabilitasi. Semua santrinya tunduk dan patuh karena kepribadian Kyai Ichsan yang sangat menghormati dan menjunjung toleransi kepada semua kalangan. Sehingga seluruh kalangan santri merasa terayomi oleh beliau. Terlebih lagi beliau, selalu membuat gagasan atau ide dengan mengkonsep strategi dakwahnya dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Misalnya dengan mengajak santri-santri tadabur.

b. Strategi Dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana

Strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana dalam menanggulangi pecandu narkoba yang dilakukan oleh beliau sangat efektif dilaksanakan baik untuk pencegahan pecandu narkoba atau menanggulangi para pecandu narkoba. Menurut hasil wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana, ada beberapa strategi dalam

pengegaahan pecandu narkoba serta menanggulangi pecandu narkoba diantaranya sebagai berikut:

1) Membentuk Akidah Para Santri Secara Benar

Menurut hasil wawancara kepada Kyai Achmad Ichsan Maulana, beliau menjelaskan terkait membentuk akidah para santri pecandu narkoba secara benar yaitu sebagai berikut:

“Memang anak-anak berakhlak kurang baik sehingga dia bisa terjerumus seperti itu. Oleh karena itu kita berusaha mengubah mindset dan kebiasaan mereka yang tidak bagus contohnya mereka melakukan kebiasaan siang jadi malam untuk melek dan malam jadi siang buat tidur. Kebiasaan itu yang kita rubah. Dan akhlak yang jelek itu selalu tidak bikin mereka baik seperti bikin onar, bohongin, marah-marah ke orangtua, minta memaksa, nyolong, ngutang. Karena akhlak yang kurang baik itu, mereka susah diarahkan yang lebih baik, tetapi kita yang rubah mindset akhlaknya. Kita arahkan bahwasannya kita kekeluargaan dan kita contohkan ritual hanya kepada Allah yaitu dengan sholat, baca Al-Qur’an, yasinan, sholaawatan, dzikir, berdoa. Dari segi sosialnya kita membantu orang lain, menghargai orang lain dan menghormati, yang tua menghormati yang muda, yang muda menghormati yang tua.”⁵⁸

2) Membentuk Syariat Secara Tepat

Menurut hasil wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana beliau menjelaskan mengenai cara membentuk syariat secara tepat kepada para santri yairu sebagai berikut:

“Kita sesuaikan dengan hukum syariat Islam, contohnya fiqihnya kita terapkan, seperti sholatnya, wudhu nya, tata cara mandi junub. Karena mereka tidak tahu, memang dari orang-orang yang jauh dari pengertian itu. Ada yang sholat ashar sambil mainan, maka kita tunjukan mana yang baik artinya mengikuti syari’at yang baik itu berarti mengikuti ajarannya kanjeng Nabi serta ulama. Sesuaikan dengan Al-Qur’an dan Hadist. Banyak hal baik yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur’an akan tetapi disini kan pesantren sehingga

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga pada tanggal 25 Desember 2023 pukul 18.30 WIB.

harus mengikuti ajaran dari pak Kyai. sehingga mereka mengetahui tata cara sholat yang benar dan sebagainya.”⁵⁹

3) Membentuk Pendidikan Akhlakul Karimah

Membentuk pendidikan akhlakul karimah yang baik di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami, menurut hasil wawancara peneliti kepada Kyai Achmad Ichsan Maulana yaitu sebagai berikut:

“Cuma diajarkan dengan Kitab Akhlakul Banin tidak akan masuk bagi kalangan mereka, akan tetapi harus menggunakan praktek dengan mencontoh kanjeng Nabi Muhammad SAW secara terus-menerus kita terapkan. Mengajarkan anggap-ungguh seperti apa, akhlak yang baik seperti apa, kita menunjukkan akhlak kanjeng Nabi. Sesungguhnya kanjeng Nabi diturunkan di dunia ini hanya untuk meluruskan akhlak, “inna maa bu’isttu li utamima makarimal akhlak”. Kita sampaikan kepada mereka adab yang benar seperti ini salah satunya salaman itu kan adab, menghormati orang lain, tidak boleh marah tidak boleh berani kepada orangtua, tidak boleh berbohong. Justru sebelum dari sini mereka belum tahu mengenai akhlak yang baik. Keluar rumah semuanya sendiri tidak mau diatur dan sebagainya karena tidak mempunyai akhlak baik. Itu sering terjadi hal kecil seperti makan, makan harus duduk harus berdoa sebelum makan, dan kalau di pesantren ini kita ajarkan tata cara makan dengan doa yang berbeda dengan yang lain. Kalau di pondok ini mengajarkan tata cara makan yaitu berdoa Allahumma bariklana fii maa rozaktana waqina ‘adza bannar, kullu wasyrobu min rizqillahi wala ta’saufil ardhi mufsidin, Bismillahirrohmanirrohim liila fii quraisyin ilaa fihim rikhlataasyitaaa iwaa assyoiff fal ya’budu robbaha dzal baitil ladzi athngamahumming juu ‘iwwa amanahum min khouf. Hal yang seperti itu jarang sekali dilakukan, terkadang juga makan tidak berdoa sama sekali. Kita selalu berdoa sebelum makan dan minum agar apa yang masuk itu baik pasti keluar baik. Karena ketika makan berdoa makananya jadi berkah, karena apa yang dimakan kita harom maka yang keluar akan harom contoh berbohong dan sebagainya oleh karena itu segala bentuk rezeki makan itu harus di doain terlebih dahulu. Minum tidak boleh berdiri, kencing tidak boleh berdiri. Saya contohkan dulu agar mereka meniru hal yang baik. Ketika

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga pada tanggal 25 Desember 2023 pukul 18.30 WIB.

hal seperti itu dibiasakan secara terus-menerus maka setelah mereka sembuh, mereka akan berubah akhlaknya menjadi lebih baik.”⁶⁰

4) Membentuk Konsep Toleransi Dalam Beragama

Dalam wawancara mengenai membentuk jiwa toleransi dalam beragama dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana, menurut penjelasan beliau yaitu sebagai berikut:

“Memang disini tidak semua santri agama Islam. Sehingga harus saling menghormati orang lain. Bagaimana cara kita menghormati. Apapun agamanya orang yang baik itu adalah orang yang bertaqwa. Kalau memang agama Kristen pun tidak taqwa sesuai kitabnya pasti akan masuk neraka, begitu hindu dan budha kalau tidak taat dengan agamanya sesuai kitab juga akan masuk neraka, sekalipun agama Islam kalau tidak bertaqwa juga masuk neraka. Apa perintah ajarannya harus dijalankan dan yang dilarang harus ditinggalkan. Kita bentuk yang seperti itu, kita tunjukkan kepada mereka yang belum tahu terus kita gembleng terus. Sebenarnya sangat sulit kasih pemahaman kepada mereka, mungkin kalau yang ngaji waras semua lebih gampang tetapi kan disini santrinya berbeda dengan yang lain maka kita belajar dengan cara praktek. Tidak hanya dengan ceramah. Kalau memang cuma ceramah mereka tidak akan paham.”⁶¹

5) Membentuk Jiwa Santri Peduli Alam Sekitar

Dalam wawancara mengenai membentuk jiwa santri peduli alam sekitar dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana, menurut penjelasan beliau yaitu sebagai berikut:

“Untuk membentuk jiwa santri peduli alam sekitar yaitu dengan cara saya bawa santri-santri ke kebon untuk bercocok tanam, menanam pohon apa saja entah mau menanam kangkung hanya disebar tidak dirumat atau dengan yang dirumat disirami di pupuk atau sebagainya akan berbeda hasilnya. Filosofi itu saya kasihkan ke mereka sehingga manusia itu juga seperti itu, ketika sudah lahir maka harus dijaga, diarahkan, diajarkan hal baik. Lalu ajak

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga pada tanggal 25 Desember 2023 pukul 18.30 WIB.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga pada tanggal 25 Desember 2023 pukul 18.30 WIB.

ke sawah menanam, tanaman yang dirawat atau tidak hasilnya tentu berbeda. Saya terapkan dengan cara praktik agar dia mengerti paham dengan alam sekitar. Begitu juga saya praktikkan dengan air, air saya doakan saya sayangi saya gerakkan dengan air yang tidak pernah saya sentuh atau air yang dibiarkan saja hasilnya yaitu air yang saya biarkan akan tumbuh lumut. Artinya sesuatu yang dirawat dengan baik akan berbeda dengan yang tidak dirawat.”⁶²

6) Membentuk Karakter Santri Melalui Pengajian Rutin

a. Program Harian

Jadwal Kegiatan harian santri tahun 2023 yaitu sebagai berikut:⁶³

Tabel 4.3 Kegiatan Harian Santri Tahun 2023

No.	Jam Pelaksanaan	Kegiatan	Keterangan
1.	04.30-05.00	Sholat Subuh	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh santri wajib melaksanakan sholat subuh secara berjamaah di mushola lembaga. Kegiatan dilanjutkan dengan kultum subuh (bila ada) seluruh santri wajib mengikuti hingga selesai.
2.	06.30-07.30	Piket Pagi	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan dilakukan secara berkelompok dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
3.	07.30-08.00	Bersih Diri	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ini meliputi bersih diri (mandi, dan membersihkan kamar tidur).
4.	08.00-08.30	Sarapan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh santri wajib mengikuti makan bersama dan membersihkan peralatan makan masing-masing.
5.	08.30-09.00	Nicotine break	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan dilakukan setelah makan pagi.

⁶² Hasil Wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga pada tanggal 25 Desember 2023 pukul 18.30 WIB.

⁶³ Arsip Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

			<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini hanya diikuti santri yang sedang tidak mendapatkan punishment/hukuman dari petugas.
6.	09.00-09.40	Sholat Duha	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilakukan diruang mushola secara bersama. • Salah satu santri/petugas ditugaskan sebagai pemimpin jamaah. • Kegiatan dilakukan minimal 2 rokaat. • Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
7.	09.40-11.30	Kegiatan dari petugas	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang dilakukan berupa layanan konseling individu maupun kelompok dan terapi psikososial.
8.	11.30-12.10	Sholat Dzuhur	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah di ruang mushola. • Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
9.	12.10-12.45	Makan Siang	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri wajib mengikuti makan bersama dan membersihkan peralatan makanan masing-masing.
10.	12.10-12.45	Nicotine break	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilakukan setelah makan siang. • Kegiatan ini hanya diikuti santri yang sedang tidak mendapatkan punishment/hukuman dari petugas.
11.	12.45-15.00	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri istirahat di kamar masing-masing.

12.	15.00-15.10	Sholat Ashar	<ul style="list-style-type: none"> •Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat ashar secara berjamaah diruang mushola. •Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
13.	15.10-15.30	Ngaji Safinah	<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan diisi oleh petugas. •Seluruh santri diwajibkan berpakaian rapi membawa alat tulis untuk mencatat materi yang diberikan petugas.
14.	15.30-16.00	Murojaah Hafalan	<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan diisi oleh petugas. •Seluruh santri diwajibkan berpakaian rapi.
15.	16.00-16.30	Piket sore	<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan dilakukan secara berkelompok dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
16.	16.30-17.00	Bersih Diri	<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan ini meliputi bersih diri (mandi, dan membersihkan kamar tidur).
17.	17.40-18.10	Sholat Maghrib	<ul style="list-style-type: none"> •Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat maghrib diruang mushola. •Seluruh santir diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
18.	18.10-18.20	Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan dilakukan setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah yang dipimpin imam sholat maghrib.
19.	18.20-18.40	Makan Malam	<ul style="list-style-type: none"> •Seluruh santri wajib mengikuti makan bersama dan membersihkan peralatan makan masing-masing.

20.	18.40-18.55	Nicotine Break	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilakukan setelah makan malam. • Kegiatan ini hanya diikuti santri yang sedang tidak mendapatkan punishment/hukuman dari petugas.
21.	19.00-19.20	Sholat Isya	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat isya berjamaah di ruang mushola. • Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
22.	19.20-20.30	Naji Tafsir	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diisi oleh petugas. • Seluruh santri diwajibkan berpakaian rapi membawa alat tulis untuk mencatat materi yang diberikan petugas.
23.	20.30-23.00	Quality Time	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diisi dengan membaca, nonton tv, maupun menghafalkan tugas yang diberikan petugas terhadap santri.
24.	23.00-04.30	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri istirahat dikamar masing-masing.

Catatan:

1. Jadwal harian dijalankan oleh seluruh santri.
2. Setiap santri diharapkan untuk saling mengingatkan untuk tertib dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal.⁶⁴

⁶⁴ Arsip Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

b. Program Bulanan

Tabel 4.4 Jadwal Bulanan Santri Pondok Pesantren Nurul
Ichsan Al-Islami Purbalingga

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Konseling individu	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 4 kali dalam 1 bulan. • Setiap santri dilakukan konseling individu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam mengikuti program.
2.	Konseling kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 4 kali dalam 1 bulan. • Seluruh santri diberikan konseling kelompok untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dengan santri lain, serta untuk mengetahui permasalahan yang terjadi antar santri.
3.	Terapi psikososial	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri dilakukan terapi psikososial 2 kali dalam 1 bulan. • Kegiatan bertujuan untuk melatih kerjasama, ketangkasan, dan kreatifitas santri.
4.	Detoksifikasi godhog	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan 1 kali dalam 1 bulan
5.	Detosifikasi jamu	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 41 hari pertama setelah registasi program.
6.	Jalan sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 1 kali dalam satu bulan.
7.	Hadroh	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan pada malam Jum'at setelah sholat Isya.
8.	Yasin dan tahlil	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah selesai melaksanakan sholat Maghrib berjamaah.
9.	Cek kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan satu kali dalam satu bulan.

		•Pengecekan dilakukan dari TB,BB,TD,dan pematongan kuku santri.
10.	Dinamika kelompok	•Dilaksanakan dua kali dalam satu bulan
11.	Kerajinan	•Dilaksanakan satu kali dalam satu bulan
12.	Senam	•Dilaksanakan setiap pagi setelah piket pagi selesai. ⁶⁵

c. Strategi Dalam Menanggulangi Pecandu Narkoba

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana, strategi dalam menanggulangi para pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami menggunakan beberapa terapi yaitu sebagai berikut.

1) Terapi Jamu Herbal

Terapi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendetox tubuh. Bahan-bahan dari ramuan jamu herbal yaitu air kelapa ijo, madu, kapulaga, kunyit, daun pepaya. Semua bahan-bahan di tumbuh lalu disaring setelah itu diberi madu dan di doakan oleh Kyai Achmad Ichsan Maulana. Jamu tersebut diminum setiap hari sebanyak 3 X 1 hari.

2) Terapi Godog

Terapi godog juga bertujuan untuk mendetox tubuh agar racun-racun dalam tubuh hilang. Pada saat akan digodog tentunya harus memiliki keyakinan dalam diri. Persiapan terapi godog yaitu dengan mempersiapkan air sampai mendidih lalu masukkan rempah-rempah yang di dalamnya terdapat daun jambu untuk mengeluarkan racunnya, daun sirih agar tidak terinfeksi, dan daun

⁶⁵ Arsip Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

salam agar tidak terlihat racun yang ada. Dalam terapi ini dilakukan maksimal 7 menit.

Seperti yang dikatakan oleh Kyai Achmad Ichsan Maulana:

“Ada terapi herbal, terapi godog dan terapi mandi malam. Ketiga terapi itu efektif mencegah para pecandu replase karena untuk menghilangkan detox, sehingga tidak ada rasa ketagihan di tubuhnya. Terapi godog dipersiapkan dulu dari ngrebus airnya kan ada SOP nya, dari pagi disiapkan. Kalau sudah, biasanya jam 1 atau setengah 2 kita masukkan air nyalakan kompor dan sebagainya sampai umeb, dicemplungin ada rempah-rempahnya lalu ada doa-doanya, di dalamnya ada daun jambu untuk mengeluarkan racunnya lalu pakai suruh supaya tidak terinfeksi, kemudian juga ada daun salam, daun salam adalah istilahnya menyelamatkan, supaya tidak ada kelihatan racun yang ada disitu. Kalau terapi melalui herbal dengan minum jamu 3x1 hari. Ramuannya ada kunyit, daun pepaya, air kelapa ijo, madu, kapulaga, dan doa-doa.”⁶⁶

3) Terapi Mandi Malam

Terapi mandi malam dilakukan apabila santri dalam keadaan sakaw. Seperti yang dikatakan oleh Kyai Achmad Ichsan

Maulana:

“Kalau sakaw kan masih ada keinginan-keinginan yang dimunculkan dari pola pikir dan tubuh yang memang membutuhkan. Memang di badannya itu nagih ada masukan obat lagi, kalo disini sakaw membutuhkan obat diganti dengan mandi malam. Kita lihat sakawnya kalau dalam sehari nyampe 10 kali sakaw maka kita cepat atasi direbus atau mandi malam dipercepat detoxnya, kalau sudah di detox keluar dari badan itu akan mengurangi, misalnya halusinasi itu nanti sudah tidak terus gabisa tidur dia lebih banyak tidur.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil Wawancara Observasi Pendahuluan dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga Tanggal 4 Oktober 2023.

⁶⁷ Hasil Wawancara Observasi Pendahuluan dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga Tanggal 4 Oktober 2023.

Adapun program rawatan IPWL atau Institusi Wajib Laport Pondok Pesantren Nurul Ihsan Al-Islami yaitu sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 4.5 Program Rawatan IPWL Pondok Pesantren Nurul Ihsan Al-Islami

Fisik	Psikososial	Mental Spiritual	Lifelihood
1. Detoksifikasi <ul style="list-style-type: none"> • Jamu Herbal • Godogan • Mandi Malam 2. Pemeriksaan Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Fisik • Kondisi Kesehatan 	1. Gase Work <ul style="list-style-type: none"> • Konseling Individu • Konseling Kelompok 2. Group Work <ul style="list-style-type: none"> • Konseling Keluarga • Educational Group • Recreational Group • Recreational Skill Group • Self Help Group • Peer Accountability • Group Evaluation 	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Wajib 5 Waktu • Sholat Sunnah • Praktek Pengalaman Ibadah • Baca Tulis Al-Qur'an • Mandi Taubat • Tahlilan • Istighosah • Renungan Malam • Puasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Cocok Tanam • Pelatihan Kerja • Budidaya Ikan • Ternak Unggas • Tata Boga

4) Program sosialisasi anti narkoba

Program sosialisasi anti narkoba dilaksanakan di berbagai sekolah menengah keatas dan lingkungan masyarakat. Program

⁶⁸ Arsip Pondok Pesantren Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga.

ini dilaksanakan untuk menjebatani BNN melaksanakan sosialisasi dari tokoh agama serta terdapat permintaan dari pihak sekolah atau instansi terkait untuk sosialisai anti narkoba dari tokoh agama. Program sosialisasi anti narkoba ini dijadikan sebagai salah satu dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana dalam pencegahan serta menanggulangi pecandu narkoba.

Program sosialisasi anti narkoba tidak hanya dilaksanakan di berbagai sekolah melainkan di lingkungan masyarakat. Adanya program sosialisasi ini bertujuan untuk menghimbau agar masyarakat tidak terjerumus pada bahaya narkoba. Dengan adanya sosialisasi ini, sangat bermanfaat dan sangat efektif dilaksanakan untuk pencegahan pecandu narkoba.

Seperti yang dikatakan oleh Kyai Achmad Ichsan Maulana yaitu:

Strategi dakwah saya dalam pencegahan narkoba menggunakan beberapa cara. Dengan program sosialisasi anti narkoba yang bersifat fleksibel. Yayasan menjebatani BNN dari tokoh agama. Sekolah juga meminta untuk diadakan sosialisasi dari tokoh agama. Sehingga dilaksanakan program sosialisasi anti narkoba. Selain itu sosialisasi juga diadakan di lingkungan masyarakat agar mereka tidak terjerumus kepada bahaya narkoba. Strategi ini sangat efektif dilaksanakan karena menjadi tangan kanan kementerian dan sasaran kemasyarakatan “.”⁶⁹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga pada tanggal 25 Desember 2023 pukul 18.30 WIB.

2. Subjek Kedua

a. Identitas Subjek

Nama : Yordan Aprisko Ibrahim
 Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 27 April 1998
 Alamat : Dusun Rawagembol RT 03 RW 05 Desa
 Purwareja, Kec. Purwareja Klampok, Kab.
 Banjarnegara
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : SMA

Mas Yordan merupakan alumni santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga. Mas Yordan masuk rehabilitasi pada tanggal 14 November 2014 dan menjalani rawat inap 1 tahun 2 bulan, setelah terminasi, Mas Yordan pulang kerumah akan tetapi masih ada stigma masyarakat yang jelek mengenai Mas Yordan dan akhirnya kembali ke panti. Tahun 2017 dan 2018 Mas Yordan melamar menjadi Konselor di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga namun ditolak. Lalu dengan ketekunan yang dijalaninya, pada tahun 2019 Mas Yordan mendaftar lagi dan diterima menjadi konselor dilanjut kontrak sampai 2021 dan sekarang sudah bekerja di Dinas Sosial Banjarnegara.

b. Strategi Dakwah Kyai Achmad Ihsan Maulana

Menurut Mas Yordan ada beberapa strategi yang dilakukan Pak Yai dalam menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga. Melalui wawancara via whatshap Mas Yordan menjelaskan strategi dakwah Kyai Ihsan Maulana yaitu sebagai berikut:

1) Membentuk Akidah Para Santri Secara Benar

Membentuk akidah para santri secara benar dilakukan oleh pak Yai dengan adanya pengajian rutin setelah sholat subuh dan

sholat isya. Dan juga sebelum makan pagi biasanya Pak Yai memberikan cerita inspiratif tentang akhlak santri, kisah para santri, kisah ulama, dan perjalanan Pak Yai selama menimba ilmu dari pondok ke pondok. Harapannya cerita inspiratif tersebut dapat dijadikan percontohan santri agar dapat meniru. Seperti yang dijelaskan Mas Yordan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Salah satu metode yang digunakan Pak Yai adalah pendekatan spiritual, dimana ustadz akan menjelaskan tentang akidah dan akhlak individu sesuai syariat saat sedang memberikan edukasi makhori jul khuruf wa sifatih. Metode tersebut diterangkan setiap klien/santri yang mengikuti pengajian rutin pagi hari sholat shubuh dan sholat isya. Selain itu, metode lain yang digunakan melalui kegiatan morning meeting, kegiatan yang dilakukan pagi hari sebelum sarapan dimulai, ustadz memberikan cerita inspiratif tentang akhlak-akhlak santri, kisah para santri, kisah para ulama dan perjalanan beliau saat menimba ilmu dari pondok ke pondok, cerita tersebut diceritakan kepada klien/santri setiap pagi, dan diharapkan dari cerita tersebut klien atau santri dapat meniru sebagai rol model terhadap dirinya. Ustadz juga selalu menerapkan adab-adab dalam kesehariannya untuk ditiru seluruh klien dan tidak segan menegur klien jika klien melanggar akidah yang sudah diterapkan kepada seluruh klien.”⁷⁰

2) Membentuk Syari'at Para Santri Secara Tepat

Untuk menjadi seorang yang terarah di kehidupan dunia ini, tentunya harus memiliki syariat yang benar. Dalam membentuk syariat para santri secara tepat, Pak Yai menggunakan beberapa kitab yaitu kitab fikih seperti *safinatunnajah* dan *aqidatul awwam*. Seperti yang dijelaskan oleh Mas Yordan dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Untuk syariat ada kitab fikih seperti aqidatul awam, safinatunnajah, yang diajarkan oleh Ustadz, petugas lembaga, atau tenaga bantu seperti mahasiswa yang sedang magang biasanya dalam membimbing klien atau santri. Untuk syariat Ustadz juga biasa memberikan terapi psikososial reward and punishment (hadiah dan hukuman),

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Mas Yordan via Whatsapp pada tanggal 30 Desember 2023 pukul 17.15 WIB.

setiap klien atau santri biasanya dihukum jika sudah melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang ada. Salah satu teguran yang diberikan yaitu klien akan suruh puasa merokok, membersihkan ruangan di lembaga, dan membersihkan fasilitas di MCK. Selain hukuman kepada klien, Ustadz biasanya memberikan hadiah kepada klien yang melakukan perubahan besar dalam hidup, memperbaiki diri secara istiqomah dan rajin beribadah, hal tersebut dilakukan untuk mendorong semangat santri/klien dalam melakukan perubahan diri dan mengajarkan klien untuk selalu fokus dalam berubah.”⁷¹

3) Membentuk Pendidikan Akhlakul Karimah Pada Santri

Akhlak merupakan hal yang paling penting dan harus ditanamkan sejak dini. Banyak keutamaan akhlak atau adab yaitu seperti yang telah disebutkan *al adab fauqol ‘ilmi*, bahwasannya adab atau akhlak lebih tinggi kedudukannya dari ilmu. Yang mana akhlak menjadi acuan dimanapun kita berada. Seperti yang dijelaskan Mas Yordan mengenai membentuk pendidikan akhlakul karimah pada santri Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan akhlakul karimah diajarkan Ustadz melalui, terapi realitas bahwasannya individu selalu bergantung pada Tuhannya, dimana setiap klien akan diterapi secara bersama menggunakan renungan untuk melakukan penyadaran masalah dan evaluasi diri agar lebih baik.”⁷²

4) Membentuk Konsep Toleransi Beragama

Toleransi merupakan bentuk menghargai atau menghormati terhadap orang lain atau sesama manusia. Adanya toleransi tentunya membuat diri seseorang dan lingkungannya terasa tentram. Adanya toleransi menjadikan setiap individu saling mengayomi, membantu dan menyayangi individu lainnya dan akan tercipta kerukunan bukan permusuhan. Di Pondok Pesantren Nurul

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Mas Yordan via Whatsapp pada tanggal 30 Desember 2023 pukul 17.15 WIB.

⁷² Hasil Wawancara dengan Mas Yordan via Whatsapp pada tanggal 30 Desember 2023 pukul 17.15 WIB.

Ichsan Al-Islami Pak Yai membentuk konsep toleransi beragama, seperti yang telah dijelaskan Mas Yordan yaitu sebagai berikut:

“Secara garis besar setiap individu yang masuk mengikuti program di IPWL (Institusi Program Wajib Lapar) YPI Nurul Ichsan Al-Islami, akan di nol kan (tidak difasilitasi) apapun hanya pakaian, hal tersebut akan mengajarkan kerjasama, dan toleransi terhadap suku, budaya, serta batasan kekuatan setiap individu, klien yang sudah masuk awalnya dari latar belakang yang berbeda ada yang kondisi keluarganya kaya dan ada yang miskin. Namun setelah mereka tidak difasilitasi uang atau barang berharga mereka akan memaksa diri untuk adaptasi dengan lingkungan lembaga dan saling toleransi dengan sesama karena secara biologis setiap individu akan membutuhkan individu lain.”

5) Membentuk jiwa santri peduli alam sekitar

Alam merupakan tempat kehidupan seluruh makhluk hidup. Oleh karena itu alam perlu kita lesatrikan dna dijaga dengan baik. Sebagai manusia yang baik tentunya harus mau merawat alam dengan baik pula. Alam sebagai tempat tinggal kita harus dijadikan tempat yang nyaman. Di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami diajarkan *hablum minal ‘alam* atau membentuk jiwa santri peduli alam sekitar yaitu sebagai berikut:

“Setiap satu minggu sekali petugas dan Ustadz akan melakukan kegiatan berkebun di kebun Duketubar. Dimana disitu detiap klien diajarkan tata cara melakukan persiapan media tanam, penanaman bibit dan perawatan tanaman. Ada beberapa jenis tanaman yang ditanam dikebun milik lembaga, ada sayuran, tanaman buah-buahan, kayu, dan tanaman hias. Selain diajarkan cara menanam tradisional, petugas IPWL juga memberikan edukasi tentang menanam secara modern yaitu hidroponik, sistem wick untuk menanam sayuran tanpa menggunakan tanah. Dari berbagai kegiatan bercocok tanam yang dilakukan secara rutin biasanya klien secara natural akan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan belajar cara mendapat keuntungan dari usaha pertanian.”⁷³

⁷³ Hasil Wawancara dengan Mas Yordan via Whatsapp pada tanggal 30 Desember 2023 pukul 17.15 WIB.

c. Strategi Kyai Achmad Ichsan Maulana Menanggulangi Pecandu Narkoba

Mas Yordan menjelaskan mengenai strategi pokok Kyai Achmad Ichsan Maulana dalam menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Ada 5 (lima) pokok strategi terapi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:⁷⁴

1) Terapi Fisik

Terapi yang dilakukan untuk melatih fisik pecandu untuk mengeluarkan toksin/racun dalam tubuh dan melatih agar hidup lebih sehat dan produktif tanpa ketergantungan zat adiktif. Contoh kegiatan terapi fisik seperti:

a) Terapi Godog/Rebus

Metode terapi dengan merebus pecandu dalam kuah yang direbus dan diisi air bersama rempah dan doa-doa menggunakan tungku berbahan solar untuk memaksa keluarnya racun dan zat adiktif yang tertinggal dalam tubuh.

b) Terapi Senam

Kegiatan berupa senam bersama di ruang aula IPWL atau diluar lingkungan untuk melatih gerak motorik klien agar lebih sehat.

c) Jamu Herbal

Ramuhan rempah herbal yang diberikan satu hari 3 kali untuk memperbaiki metabolisme dalam tubuh. Jamu herbal yang diberikan juga dapat membantu memperbaiki kondisi nafsu makan dan memperlancar pencernaan klien.

2) Terapi Psikososial

Kegiatan berupa terapi untuk melatih klien untuk melakukan perubahan secara psikologis, pola pikir dan psikososial

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Mas Yordan via Whatsapp pada tanggal 30 Desember 2023 pukul 17.15 WIB.

agar menjadikan klien lebih terbuka dalam lingkungannya, mampu melakukan keberfungsian dengan baik saat pasca rehabilitasi.

3) Terapi Spiritual

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan kepercayaan klien terhadap Tuhannya melalui edukasi setelah sholat atau kultum, bimbingan tadarus Al-Qur'an, bimbingan fikih untuk melatih adab atau perilaku sesuai dengan norma Islam yang ada dan pengajian rutin. Hal ini mampu mengubah individu secara efektif jika dilakukan secara terus-menerus.

4) Terapi Psikiatri

Terapi yang dilakukan penyadaran masa klien, mengubah kondisi emosional klien, melatih klien agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan mengubah perilaku klien

a) Terapi lingkungan

Didalam terapi lingkungan yang akan diberikan bimbingan dalam menghadapi lingkungan tempat tinggal tanpa melakukan penyalahgunaan napza selain itu dalam kegiatan terapi lingkungan, klien juga dilatih melakukan observasi lingkungan untuk menggali potensi sumber daya yang dapat dilingkungan tempat tinggal. Contoh dalam kegiatan terapi lingkungan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi, kerja bakti dengan warga sekitar lembaga, berkebun dan perawatan tanaman, mengikutsertakan klien dalam kegiatan pengajian diluar lembaga.

Dalam wawancara Mas Yordan juga menjelaskan mengenai keefektifan strategi tersebut dalam menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Menurut penjelasan Mas Yordan dari strategi dakwah pak yai dalam menanggulangi pecandu narkoba yaitu sebagai berikut:

“Untuk upaya yang sudah dilakukan menurut saya cukup baik dan jika diukur secara tahap keberhasilan pecandu bisa pulih diangka 70% karena di dalam IPWL belum memiliki tenaga ahli kesehatan, keamanan, pengembangan usaha ekonomi kreatif untuk para pecandu.seorang pecandu akan kambuh jika dirinya tidak memiliki kesibukan yang teratur, maka jika dalam lembaga memiliki beberapa opsi usaha untuk dipelajari klien maka klien lebih siap saat dilakukan reonifikasi keluarga. Juga klien tidak mudah terbawa lingkungan karena sudah dibekali berbagai hal.”⁷⁵

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana data bersumber dari subjek penelitian. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada subjek pertama yaitu Kyai Achmad Ichsan Maulana dan subjek kedua yaitu Mas Yordan (mantan pecandu narkoba yang telah sembuh), maka selanjutnya adalah proses analisis data. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Strategi Dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Achmad Ichsan Maulana S.Pd.I. di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami menggunakan beberapa strategi dakwah. Strategi dakwah tersebut bertujuan untuk menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Yang mana semua santrinya merupakan klien yang sedang menjalani masa rehabilitasi narkoba. Banyak perbedaan dengan pondok pesantren lainnya. Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami merupakan pondok bernaungan Kementerian Agama, dan Kementerian Sosial yang bernaungan di dalam Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Mas Yordan via Whatsapp pada tanggal 30 Desember 2023 pukul 17.15 WIB.

Islami Purbalingga. Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami fokus mengobati para santri yang pernah menjadi pecandu narkoba dengan memutus zat adiktif serta mempelajari agama Islam secara benar agar menjadi dasar beragama setelah santri sembuh dari rehabilitasi narkoba.

Ada beberapa strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana dalam menanggulangi pecandu narkoba yaitu sebagai berikut.

a. Membentuk akidah para santri secara benar

Akidah merupakan pedoman atau dasar manusia meyakini adanya Tuhan atau Allah. Membentuk akidah para santri secara benar dilaksanakan bertujuan untuk memberi pedoman atau dasar para santri agar kedepannya mereka mempunyai kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT secara benar. Sehingga dalam menjalani kehidupan, mereka lebih terarah dan tidak terjerumus ke hal yang tidak baik.

Adapun strategi yang dilakukan Kyai Ichsan Maulana untuk membentuk akidah para santri secara benar yaitu dengan ritual hanya kepada Allah yaitu dengan sholat, baca Al-Qur'an, yasinan, sholaawatan, dzikir, berdoa. Serta melaksanakan kegiatan morning meeting, kegiatan yang dilakukan pagi hari sebelum sarapan dimulai, ustadz memberikan cerita inspiratif tentang akhlak-akhlak santri, kisah para santri, kisah para ulama dan perjalanan beliau saat menimba ilmu dari pondok ke pondok, cerita tersebut diceritakan kepada klien/santri setiap pagi, dan diharapkan dari cerita tersebut klien atau santri dapat meniru sebagai rol model terhadap dirinya.

b. Membentuk syariat secara tepat

Syariat merupakan jalan atau tata cara mendekati diri kepada Allah secara tepat. Hal ini juga sangat penting diterapkan

di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga kepada para santri. Dengan diajarkan syariat secara tepat santri akan menjalani kehidupan lebih baik. Dan mampu hidup mandiri serta mengetahui batasan dalam kehidupan ini sehingga mereka tidak terjerumus kembali pada perbuatan yang dilarang Allah SWT.

Di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami tentunya diajarkan syariat secara tepat oleh Kyai Achmad Ichsan Maulana dengan disesuaikan syariat Islam secara tepat, Untuk syariat ada kitab fikih seperti aqidatul awam, safinatunnajah, yang diajarkan oleh Ustadz, petugas lembaga, atau tenaga bantu seperti mahasiswa yang sedang magang biasanya dalam membimbing klien atau santri. Fiqih yang diterapkan, berupa sholatnya, wudhu nya, tata cara mandi junub. Karena mereka tidak tahu, maka ditunjukan mana yang baik artinya mengikuti syari'at ajarannya kanjeng Nabi serta ulama yang disesuaikan dengan Al-Qur'an dan Hadist.

c. Membentuk pendidikan akhlakul karimah

Dalam membentuk pendidikan akhlakul karimah santri, Kyai Achmad Ichsan Maulana banyak mengajarkan mengenai akhlak melalu praktik langsung. Pak Yai mengajarkan anggah-ungguh atau akhlak yang baik dengan menunjukkan akhlak kanjeng Nabi. Sesungguhnya kanjeng Nabi diturunkan di dunia ini hanya untuk meluruskan akhlak, "*inna maa bu'isttu li utamima makarimal akhlak*". Pak Yai menyampaikan kepada mereka adab yang benar seperti salaman itu, menghormati orang lain, tidak boleh marah tidak boleh berani kepada orangtua, tidak boleh berbohong, mengajarkan tata cara makan dan minum yang benar. Adapun pendidikan akhlakul karimah diajarkan Pak Yai juga melalui, terapi realitas bahwasannya individu selalu bergantung pada Tuhannya, dimana setiap klien akan diterapi

secara bersama menggunakan renungan untuk melakukan penyadaran masalah dan evaluasi diri agar lebih baik.

d. Membentuk konsep toleransi beragama

Di Pondok Peantren Nurul Ichsan Al-Islami tidak semua santri agama Islam. Sehingga harus saling menghormati orang lain. Pak Yai mengatakan apapun agamanya orang yang baik itu adalah orang yang bertaqwa. Kalau memang agama Kristen pun tidak taqwa sesuai kitabnya pasti akan masuk neraka, begitu hindu dan budha kalau tidak taat dengan agamanya sesuai kitab juga akan masuk neraka, sekalipun agama Islam kalau tidak bertaqwa juga masuk neraka. Apa perintah ajarannya harus dijalankan dan yang dilarang harus ditinggalkan. Pak Yai bentuk yang seperti itu, dengan menunjukkan kepada mereka yang belum tahu.

Secara garis besar setiap santri yang masuk mengikuti program di IPWL (Institusi Program Wajib Lapar) YPI Nurul Ichsan Al-Islami, akan di nol kan (tidak difasilitasi) apapun hanya pakaian, hal tersebut akan mengajarkan kerjasama, dan toleransi terhadap suku, budaya, serta batasan kekuatan setiap individu, klien yang sudah masuk awalnya dari latar belakan yang berbeda ada yang kondisi keluarganya kaya dan ada yang miskin. Namun setelah mereka tidak difasilitasi uang atau barang berharga mereka akan memaksa diri untuk adaptasi dengan lingkungan lembaga dan saling toleransi dengan sesama karena secara biologis setiap individu akan membutuhkan individu lain.

e. Membentuk jiwa santri peduli alam sekitar

Setiap satu minggu sekali petugas dan Pak Yai akan melakukan kegiatan berkebun di kebun Dikutubar. Dimana disitu detiap klien diajarkan tata cara melakukan persiapan

media tanam, penanaman bibit dan perawatan tanaman. Ada beberapa jenis tanaman yang ditanam di kebun milik lembaga, ada sayuran, tanaman buah-buahan, kayu, dan tanaman hias. Selain diajarkan cara menanam tradisional, petugas IPWL juga memberikan edukasi tentang menanam secara modern yaitu hidroponik, sistem wick untuk menanam sayuran tanpa menggunakan tanah. Dari berbagai kegiatan bercocok tanam yang dilakukan secara rutin biasanya klien secara natural akan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan belajar cara mendapat keuntungan dari usaha pertanian

Untuk membentuk jiwa santri peduli alam sekitar yaitu dengan cara membawa santri-santri ke kebun untuk bercocok tanam, menanam pohon apa saja entah mau menanam kangkung hanya disebar tidak dirumut atau dengan yang dirumut disirami di pupuk atau sebagainya akan berbeda hasilnya. Filosofi itu Pak Yai kasihkan ke santri sehingga manusia itu juga seperti itu, ketika sudah lahir maka harus dijaga, diarahkan, diajarkan hal baik. Lalu ajak ke sawah menanam, tanaman yang dirawat atau tidak hasilnya tentu berbeda. Pak Yai terapkan dengan cara praktik agar dia mengerti paham dengan alam sekitar. Begitu juga saya praktikkan dengan air, air saya doakan saya sayangi saya gerakkan dengan air yang tidak pernah saya sentuh atau air yang dibiarkan saja hasilnya yaitu air yang Pak Yai biarkan akan tumbuh lumut. Artinya sesuatu yang dirawat dengan baik akan berbeda dengan yang tidak dirawat.

f. Membentuk karakter santri melalui pengajian rutin

**Tabel Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Nurul
Ichsan Al-Islami Purbalingga**

No.	Jam Pelaksanaan	Kegiatan	Keterangan
1.	04.30-05.00	Sholat Subuh	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh santri wajib melaksanakan sholat subuh secara berjamaah di mushola lembaga. Kegiatan dilanjutkan dengan kultum subuh (bila ada) seluruh santri wajib mengikuti hingga selesai.
2.	06.30-07.30	Piket Pagi	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan dilakukan secara berkelompok dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
3.	07.30-08.00	Bersih Diri	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ini meliputi bersih diri (mandi, dan membersihkan kamar tidur).
4.	08.00-08.30	Sarapan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh santri wajib mengikuti makan bersama dan membersihkan peralatan makan masing-masing.
5.	08.30-09.00	Nicotine break	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan dilakukan setelah makan pagi. Kegiatan ini hanya diikuti santri yang sedang tidak mendapatkan punishment/hukuman dari petugas.
6.	09.00-09.40	Sholat Duha	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan dilakukan diruang mushola secara bersama. Salah satu santri/petugas ditugaskan sebagai pemimpin jamaah. Kegiatan dilakukan minimal 2 rokaat. Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.

7.	09.40-11.30	Kegiatan dari petugas	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang dilakukan berupa layanan konseling individu maupun kelompok dan terapi psikososial.
8.	11.30-12.10	Sholat Dzuhur	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah di ruang mushola. • Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
9.	12.10-12.45	Makan Siang	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri wajib mengikuti makan bersama dan membersihkan peralatan makanan masing-masing.
10.	12.10-12.45	Nicotine break	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilakukan setelah makan siang. • Kegiatan ini hanya diikuti santri yang sedang tidak mendapatkan punishment/hukuman dari petugas.
11.	12.45-15.00	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri istirahat di kamar masing-masing.
12.	15.00-15.10	Sholat Ashar	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat ashar secara berjamaah di ruang mushola. • Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
13.	15.10-15.30	Ngaji Safinah	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diisi oleh petugas. • Seluruh santri diwajibkan berpakaian rapi membawa alat tulis untuk mencatat materi yang diberikan petugas.

14.	15.30-16.00	Murojaah Hafalan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diisi oleh petugas. • Seluruh santri diwajibkan berpakaian rapi.
15.	16.00-16.30	Piket sore	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilakukan secara berkelompok dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
16.	16.30-17.00	Bersih Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini meliputi bersih diri (mandi, dan membersihkan kamar tidur).
17.	17.40-18.10	Sholat Maghrib	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat maghrib diruang mushola. • Seluruh santrir diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
18.	18.10-18.20	Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilakukan setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah yang dipimpin imam sholat maghrib.
19.	18.20-18.40	Makan Malam	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri wajib mengikuti makan bersama dan membersihkan peralatan makan masing-masing.
20.	18.40-18.55	Nicotine Break	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilakukan setelah makan malam. • Kegiatan ini hanya diikuti santri yang sedang tidak mendapatkan punishment/hukuman dari petugas.
21.	19.00-19.20	Sholat Isya	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat isya berjamaah di ruang mushola. • Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
22.	19.20-20.30	Naji Tafsir	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diisi oleh petugas.

			<ul style="list-style-type: none"> •Seluruh santri diwajibkan berpakaian rapi membawa alat tulis untuk mencatat materi yang diberikan petugas.
23.	20.30-23.00	Quality Time	<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan diisi dengan membaca, nonton tv, maupun menghafalkan tugas yang diberikan petugas terhadap santri.
24.	23.00-04.30	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> •Seluruh santri istirahat dikamar masing-masing.

Catatan:

1. Jadwal harian dijalankan oleh seluruh santri.
2. Setiap santri diharapkan untuk saling mengingatkan untuk tertib dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal.⁷⁶

2. Analisis Strategi Menanggulangi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

a. Terapi Fisik

Terapi yang dilakukan untuk melatih fisik pecandu untuk mengeluarkan toksin/racun dalam tubuh dan melatih agar hidup lebih sehat dan produktif tanpa ketergantungan zat adiktif. Contoh kegiatan terapi fisik seperti:

1. Terapi Godog/Rebus

Metode terapi dengan merebus pecandu dalam kuili yang direbus dan diisi air bersama rempah dan doa-doa menggunakan tungku berbahan solar untuk memaksa keluarnya racun dan zat adiktif yang tertinggal dalam tubuh.

2. Terapi Senam

Kegiatan berupa senam bersama diruang aula IPWL atau diluar lingkungan untuk melatih gerak motorik klien agar lebih sehat.

3. Jamu Herbal

⁷⁶ Arsip Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

Ramuan rempah herbal yang diberikan satu hari 3 kali untuk memperbaiki metabolisme dalam tubuh. Jamu herbal yang diberikan juga dapat membantu memperbaiki kondisi nafsu makan dan memperlancar pencernaan klien.

b. Terapi Psikososial

Kegiatan berupa terapi untuk melatih klien untuk melakukan perubahan secara psikologis, pola pikir dan psikososial agar menjadikan klien lebih terbuka dalam lingkungannya, mampu melakukan keberfungsian dengan baik saat pasca rehabilitasi.

c. Terapi Spiritual

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan kepercayaan klien terhadap Tuhannya melalui edukasi setelah sholat atau kultum, bimbingan tadarus Al-Qur'an, bimbingan fikih untuk melatih adab atau perilaku sesuai dengan norma Islam yang ada dan pengajian rutin. Hal ini mampu mengubah individu secara efektif jika dilakukan secara terus-menerus.

d. Terapi Psikiatri

Terapi yang dilakukan penyadaran masa klien, mengubah kondisi emosional klien, melatih klien agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan mengubah perilaku klien

e. Terapi lingkungan

Didalam terapi lingkungan yang akan diberikan bimbingan dalam menghadapi lingkungan tempat tinggal tanpa melakukan penyalahgunaan napza selain itu dalam kegiatan terapi lingkungan, klien juga dilatih melakukan observasi lingkungan untuk menggali potensi sumber daya yang dapat dilingkungan tempat tinggal. Contoh dalam kegiatan terapi lingkungan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi, kerja bakti

dengan warga sekitar lembaga, berkebun dan perawatan tanaman, mengikutsertakan klien dalam kegiatan pengajian diluar lembaga.

**Tabel 4. 3 Jadwal Bulanan Santri Pondok Pesantren
Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga**

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Konseling individu	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 4 kali dalam 1 bulan. • Setiap santri dilakukan konseling individu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam mengikuti program.
2.	Konseling kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 4 kali dalam 1 bulan. • Seluruh santri diberikan konseling kelompok untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dengan santri lain, serta untuk mengetahui permasalahan yang terjadi antar santri.
3.	Terapi psikososial	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri dilakukan terapi psikososial 2 kali dalam 1 bulan. • Kegiatan bertujuan untuk melatih kerjasama, ketangkasan, dan kreatifitas santri.
4.	Detoksifikasi godhog	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan 1 kali dalam 1 bulan
5.	Detosifikasi jamu	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 41 hari pertama setelah registasi program.
6.	Jalan sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 1 kali dalam satu bulan.
7.	Hadroh	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan pada malam Jum'at setelah sholat Isya.
8.	Yasin dan tahlil	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah selesai melaksanakan sholat Maghrib berjamaah.
9.	Cek kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan satu kali dalam satu bulan.

		<ul style="list-style-type: none"> •Pengecekan dilakukan dari TB, BB, TD, dan pemotongan kuku santri.
10.	Dinamika kelompok	<ul style="list-style-type: none"> •Dilaksanakan dua kali dalam satu bulan
11.	Kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> •Dilaksanakan satu kali dalam satu bulan
12.	Senam	<ul style="list-style-type: none"> •Dilaksanakan setiap pagi setelah piket pagi selesai.⁷⁷



⁷⁷ Arsip Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana dalam menanggulangi pecandu narkoba sangat efektif digunakan dan mampu menyembuhkan para pecandu narkoba. Adapun strategi dakwah Kyai Achmad Ichsan Maulana yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk akidah santri secara benar.
2. Membentuk syariat secara tepat.
3. Membentuk pendidikan akhlakul karimah.
4. Membentuk konsep toleransi beragama.
5. Membentuk jiwa santri peduli alam semesta.
6. Membentuk karakter santri melalui pengajian atau kegiatan rutin harian dan bulanan.

Adapun strategi lain Kyai Achmad Ichsan Maulana untuk menanggulangi pecandu narkoba yaitu sebagai berikut:

1. Terapi Fisik
 - a. Jamu Herbal
 - b. Godogan
 - c. Pemeriksaan Kesehatan
2. Terapi Psikososial
 - a. Konseling Individu
 - b. Konseling Kelompok
 - c. Konseling Keluarga
3. Terapi Mental Spiritual
 - a. Sholat Wajib 5 waktu
 - b. Sholat Sunnah
 - c. Praktek Pengalaman Ibadah
 - d. Baca Tulis Al-Qur'an
 - e. Mandi Malam/ Mandi taubat

- f. Tahlilan
 - g. Istighosah
 - h. Renungan Malam
 - i. Puasa
4. Terapi Lifelihood/Psikiatry
- a. Cocom Tanam
 - b. Pelatihan Kerja
 - c. Budidaya Ikan
 - d. Ternak Unggas
 - e. Tata Boga

B. Saran

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

Bagi pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga yaitu Kyai Achmad Ichsan Maulana, semoga senantiasa diberi kesehatan dan terus bertambah semangat dalam mendidik santri-santri yang sedang menjalani masa rehabilitasi narkoba.

2. Bagi Santri Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

Bagi santri-santri semoga senantiasa terus semangat dalam menjalani pemulihan serta selalu mengikuti arahan dari Pak Yai agar dipermudah dalam proses penyembuhan dan kembali seperti sedia kala.

3. Bagi Masyarakat

Semoga masyarakat terus mendukung adanya Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami yang merehabilitasi pecandu narkoba. Serta ketika santri sudah sembuh dari masa rehabilitasi masyarakat mampu menerima dengan baik agar mental santri menjadi tumbuh semangat dalam menjalani kehidupan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputo, Sony Eko, Sutamaji. 2021 *Strategi Dakwah Dalam Media Sosial*. Jurnal Al-Tsiqoh Vol. 6 No.1. Nganjuk:IAI Diponegoro Nganjuk.
- Amin, Samsul Munir *Ilmu Dakwah*. 2019. Jakarta: Sinar Grafika Offset. An-Nahl Ayat 125 Qur'an NU Online . <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>. Diakses hari Selasa 29 Agustus 2023 pukul 22.50.
- Arifin, Zainal. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Arsip Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.
- Asmaran AS. 2000. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atbdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar:CV.Syakir Media Press.
- Bahtiar. 2018. *Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulamanda Kabupaten Majene*
- Baidowi Ach., Moh. Salehoddin. *Strategi Dakwah di Era New Normal*. Jurnal Muttaqien Vol.2 th. 2021. Pamekasan: Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan.
- BNN Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BNN Provinsi Jawa Tengah*. Jawa Tengah: BNNP. Jawa Tengah.
- BNNK. 2022. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BNN Kabupaten Purbalingga*. Purbalingga: BNNK Purbalingga.
- Charles H. Zastrow, 1999. *The Practice of Social Work, Sixth Edition*, Belmont: Brooks/Cole Publishing Company.
- Dendy Sugono dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dr.H. Abdul Basit, M.Ag. 2017. *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi*. Purwokerto: CV. Tentrem Karya Nusa.
- Endang Saifudin Anshari, 1969. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta: CV Rajawali.
- Endang Saifudin Anshari, 1991. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Umatnya*, Bandung: Bumi Aksara.

- Hairul Hudaya, Menjadi manusia Terbaik, <https://www.uinantasari.ac.id/menjadi-manusia-terbaik/>. Diakses tanggal 9 September 2023 pukul 21.00 WIB.
- Hawi, Akmal. 2018. *Remaja Pecandu Narkoba Studi tentang rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*. Jurnal Tadrib, Vol.IV. No.1. Palembang:Pondok Pesantren Ar-Rahman.
- Hersatgusa Yusdi and Rinaldi, 2019. Hubungan Penerimaan Diri pada Mantan Pecandu Narkoba di Sumatera Barat Bagian Utara, *Jurnal Riset Psikologi*, No. 03.
- Junaidi. 2021. *Strategi Bimbingan Dalam Menangani Masalah Narkoba Di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Sumatera Utara:UIN Sumatera Utara Medan
- Khotibul Umam. 2021. Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat: Sebuah Model Pemberdayaan Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza, *Jurnal Kesehatan Sosial HUMANITAS*, Vol 3, No. 1.
- Khusniati Rofiah. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, Ponorogo: Stain Ponorogo Press.
- Lexy J Moelong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Lutfia Ulfah Dan Witrin Noor Justiatini, 2021. Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3, Nomor 2.
- M. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Rahman, Z., Awang, J., Ibrahim, M., & Kamarzaman, M. 2018. Element Of Silent Repetition Of Prayers And Self-Reflection Or Introspection Approaches In Coping Problematic Behaviors Among Adolescents. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, Vol 9, No. 7.
- Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Setiawan dan Anggito. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak.
- SP Hasibuan. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Ulfa, L., & Justiatini, W. N, 2021. “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba”, Iktisyaf: *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vol. 3 No. 2.
- Ulfah, Lutfah dan Witrin Noor Justiani, 2021 “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba”, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* Vol. 3 No.2 (Ciamis:STID Sirnarasa).
- Utami, Atia Amalia. 2020.*Strategi Dakwah Gerakan Anti Narkoba (Ganas Annar) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandar Lampung*. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana, S.Pd.Ipengasuh Pondok Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga pada 4 Oktober 2023 pukul 20.00 WIB
- Wawancara dengan Kyai Achmad Ichsan Maulana, S.Pd.Ipengasuh Pondok Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga pada 25 Desember 2023 pukul 18.30 WIB
- Wawancara dengan Mas Yordan Aprisko Ibrahim via Whatsapp pada 30 Desember 2023 pukul 17.15 WIB.
- Zaenal Arifin, 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosda Karya.
- Zainal Arifin, 2018. *Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Instrumen Wawancara

1. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk akidah para santri secara benar di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?
2. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk syariat secara tepat di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?
3. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk pendidikan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?
4. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk konsep toleransi dalam beragama di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?
5. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk jiwa santri peduli alam sekitar di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?
6. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan harian dan bulanan di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?
7. Apa strategi lain untuk menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?
8. Apakah strategi tersebut berhasil menanggulangi pecandu narkoba?

B. Lampiran Wawancara Subjek Pertama

Nama : Kyai Achmad Ichsan Maulana, S.Pd.I.

Sebagai : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

1. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk akidah para snatri secara benar di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

Memang anak-anak berakhlak kurang baik sehingga dia bisa terjerumus seperti itu. Oleh karena itu kita berusaha mengubah mindset dan kebiasaan mereka yang tidak bagus contohnya mereka melakukan kebiasaan siang jadi malam untuk melek dan malam jadi siang buat tidur. Kebiasaan itu yang kita rubah. Dan akhlak yang jelek itu selalu tidak bikin mereka baik seperti bikin onar, bohongin, marah-marah ke orangtua, minta memaksa, nyolong, ngutang. Karena akhlak yang kurang baik itu, mereka susah diarahkan yang lebih baik, tetapi kita yang rubah mindset akhlaknya. Kita arahkan bahwasannya kita kekeluargaan dan kita contohkan ritual hanya kepada Allah yaitu dengan sholat, baca Al-Qur'an, yasinan, sholaawatan, dzikir, berdoa. Dari segi sosialnya kita membantu orang lain, menghargai orang lain dan menghormati, yang tua menghormati yang muda, yang muda menghormati yang tua

2. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk syariat secara tepat di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

Kita sesuaikan dengan hukum syariat Islam, contohnya fiqihnya kita terapkan, seperti sholatnya, wudhu nya, tata cara mandi junub. Karena mereka tidak tahu , memang dari orang-orang yang jauh dari pengertian itu. Ada yang sholat ashar sambil mainan, maka kita tunjukan mana yang baik artinya mengikuti syari'at yang baik itu berarti mengikuti ajarannya kanjeng Nabi serta ulama. Sesuaikan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Banyak hal baik yang tidak dijelaskan

dalam Al-Qur'an akan tetapi disini kan pesantren sehingga harus mengikuti ajaran dari pak Kyai. sehingga mereka mengetahui tata cara sholat yang benar dan sebagainya.

3. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk pendidikan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

Cuma diajarkan dengan Kitab Akhlakul Banin tidak akan masuk bagi kalangan mereka, akan tetapi harus menggunakan praktek dengan mencontoh kanjeng Nabi Muhammad SAW secara terus-menerus kita terapkan. Mengajarkan angga-ungguh seperti apa, akhlak yang baik seperti apa, kita menunjukkan akhlak kanjeng Nabi. Sesungguhnya kanjeng Nabi diturunkan di dunia ini hanya untuk meluruskan akhlak, "inna maa bu'isttu li utamima makarimal akhlak". Kita sampaikan kepada mereka adab yang benar seperti ini salah satunya salaman itu kan adab, menghormati orang lain, tidak boleh marah tidak boleh berani kepada orangtua, tidak boleh berbohong. Justru sebelum dari sini mereka belum tahu mengenai akhlak yang baik. Keluar rumah semanya sendiri tidak mau diatur dan sebagainya karena tidak mempunyai akhlak baik. Itu sering terjadi hal kecil seperti makan, makan harus duduk harus berdoa sebelum makan, dan kalau di pesantren ini kita ajarkan tata cara makan dengan doa yang berbeda dengan yang lain. Kalau di pondok ini mengajarkan tata cara makan yaitu berdoa Allahumma bariklana fii maa rozaktana waqina 'adza bannar, kullu wasyobu min rizqillahi wala ta'saufil ardhi mufsidin, Bismillahirrohmanirrohim liila fii quraisyin ilaa fihim rikhlataasyitaaa iwaa assyoiff fal ya'budu robbaha dzal baitil ladzi athngamahumming juu 'iwwa amanahum min khouf. Hal yang seperti itu jarang sekali dilakukan, terkadang juga makan tidak berdoa sama sekali. Kita selalu berdoa sebelum makan dan minum agar apa yang masuk itu baik pasti keluar baik. Karena ketika makan berdoa makananya jadi berkah, karena apa yang dimakan kita harom maka yang keluar akan harom

contoh berbohong dan sebagainya oleh karena itu segala bentuk rezeki makan itu harus di doain terlebih dahulu. Minum tidak boleh berdiri, kencing tidak boleh berdiri. Saya contohkan dulu agar mereka meniru hal yang baik. Ketika hal seperti itu dibiasakan secara terus-menerus maka setelah mereka sembuh, mereka akan berubah akhlaknya menjadi lebih baik.

4. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk konsep toleransi dalam beragama di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

Memang disini tidak semua santri agama Islam. Sehingga harus saling menghormati orang lain. Bagaimana cara kita menghormati. Apapun agamanya orang yang baik itu adalah orang yang bertaqwa. Kalau memang agama Kristen pun tidak taqwa sesuai kitabnya pasti akan masuk neraka, begitu hindu dan budha kalau tidak taat dengan agamanya sesuai kitab juga akan masuk neraka, sekalipun agama Islam kalau tidak bertaqwa juga masuk neraka. Apa perintah ajarannya harus dijalankan dan yang dilarang harus ditinggalkan. Kita bentuk yang seperti itu, kita tunjukkan kepada mereka yang belum tahu terus kita gembelng terus. Sebenarnya sangat sulit kasih pemahaman kepada mereka, mungkin kalau yang ngaji waras semua lebih gampang tetapi kan disini santrinya berbeda dengan yang lain maka kita belajar dengan cara praktek. Tidak hanya dengan ceramah. Kalau memang cuma ceramah mereka tidak akan paham

5. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk jiwa santri peduli alam sekitar di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

Untuk membentuk jiwa santri peduli alam sekitar yaitu dengan cara saya bawa santri-santri ke kebon untuk bercocok tanam, menanam pohon apa saja entah mau menanam kangkung hanya disebar tidak dirumat atau dengan yang dirumat disirami di pupuk atau sebagainya

akan berbeda hasilnya. Filosofi itu saya kasih ke mereka sehingga manusia itu juga seperti itu, ketika sudah lahir maka harus dijaga, diarahkan, diajarkan hal baik. Lalu ajak ke sawah menanam, tanaman yang dirawat atau tidak hasilnya tentu berbeda. Saya terapkan dengan cara praktik agar dia mengerti paham dengan alam sekitar. Begitu juga saya praktikkan dengan air, air saya doakan saya sayangi saya gerakkan dengan air yang tidak pernah saya sentuh atau air yang dibiarkan saja hasilnya yaitu air yang saya biarkan akan tumbuh lumut. Artinya sesuatu yang dirawat dengan baik akan berbeda dengan yang tidak dirawat.

6. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan harian dan bulanan di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

Tabel Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

No.	Jam Pelaksanaan	Kegiatan	Keterangan
1.	04.30-05.00	Sholat Subuh	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh santri wajib melaksanakan sholat subuh secara berjamaah di mushola lembaga. Kegiatan dilanjutkan dengan kultum subuh (bila ada) seluruh santri wajib mengikuti hingga selesai.
2.	06.30-07.30	Piket Pagi	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan dilakukan secara berkelompok dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
3.	07.30-08.00	Bersih Diri	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ini meliputi bersih diri (mandi, dan membersihkan kamar tidur).

4.	08.00-08.30	Sarapan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> •Seluruh santri wajib mengikuti makan bersama dan membersihkan peralatan makan masing-masing.
5.	08.30-09.00	Nicotine break	<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan dilakukan setelah makan pagi. •Kegiatan ini hanya diikuti santri yang sedang tidak mendapatkan punishment/hukuman dari petugas.
6.	09.00-09.40	Sholat Duha	<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan dilakukan diruang mushola secara bersama. •Salah satu santri/petugas ditugaskan sebagai pemimpin jamaah. •Kegiatan dilakukan minimal 2 rokaat. •Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
7.	09.40-11.30	Kegiatan dari petugas	<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan yang dilakukan berupa layanan konseling individu maupun kelompok dan terapi psikososial.
8.	11.30-12.10	Sholat Dzuhur	<ul style="list-style-type: none"> •Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah di ruang mushola. •Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
9.	12.10-12.45	Makan Siang	<ul style="list-style-type: none"> •Seluruh santri wajib mengikuti makan bersama dan membersihkan peralatan makanan masing-masing.
10.	12.10-12.45	Nicotine break	<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan dilakukan setelah makan siang.

			<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini hanya diikuti santri yang sedang tidak mendapatkan punishment/hukuman dari petugas.
11.	12.45-15.00	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri istirahat di kamar masing-masing.
12.	15.00-15.10	Sholat Ashar	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat ashar secara berjamaah diruang mushola. • Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
13.	15.10-15.30	Ngaji Safinah	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diisi oleh petugas. • Seluruh santri diwajibkan berpakaian rapi membawa alat tulis untuk mencatat materi yang diberikan petugas.
14.	15.30-16.00	Murojaah Hafalan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diisi oleh petugas. • Seluruh santri diwajibkan berpakaian rapi.
15.	16.00-16.30	Piket sore	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilakukan secara berkelompok dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
16.	16.30-17.00	Bersih Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini meliputi bersih diri (mandi, dan membersihkan kamar tidur).
17.	17.40-18.10	Sholat Maghrib	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat maghrib diruang mushola. • Seluruh santir diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
18.	18.10-18.20	Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilakukan setelah melaksanakan sholat maghrib

			berjamaah yang dipimpin imam sholat maghrib.
19.	18.20-18.40	Makan Malam	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh santri wajib mengikuti makan bersama dan membersihkan peralatan makan masing-masing.
20.	18.40-18.55	Nicotine Break	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan dilakukan setelah makan malam. Kegiatan ini hanya diikuti santri yang sedang tidak mendapatkan punishment/hukuman dari petugas.
21.	19.00-19.20	Sholat Isya	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat isya berjamaah di ruang mushola. Seluruh santri diharuskan menggunakan sarung, kemeja, peci dan pakaian rapi ketika melaksanakan sholat.
22.	19.20-20.30	Naji Tafsir	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan diisi oleh petugas. Seluruh santri diwajibkan berpakaian rapi membawa alat tulis untuk mencatat materi yang diberikan petugas.
23.	20.30-23.00	Quality Time	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan diisi dengan membaca, nonton tv, maupun menghafalkan tugas yang diberikan petugas terhadap santri.
24.	23.00-04.30	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh santri istirahat dikamar masing-masing.

Catatan:

- Jadwal harian dijalankan oleh seluruh santri.
- Setiap santri diharapkan untuk saling mengingatkan untuk tertib dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal

**Tabel Jadwal Bulanan Santri Pondok Pesantren Nurul
Ichsan Al-Islami Purbalingga**

No.	Kegiatan	Keterangan
-----	----------	------------

1.	Konseling individu	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 4 kali dalam 1 bulan. • Setiap santri dilakukan konseling individu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam mengikuti program.
2.	Konseling kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 4 kali dalam 1 bulan. • Seluruh santri diberikan konseling kelompok untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dengan santri lain, serta untuk mengetahui permasalahan yang terjadi antar santri.
3.	Terapi psikososial	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri dilakukan terapi psikososial 2 kali dalam 1 bulan. • Kegiatan bertujuan untuk melatih kerjasama, ketangkasan, dan kreatifitas santri.
4.	Detoksifikasi godhog	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan 1 kali dalam 1 bulan
5.	Detosifikasi jamu	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 41 hari pertama setelah registasi program.
6.	Jalan sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 1 kali dalam satu bulan.
7.	Hadroh	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan pada malam Jum'at setelah sholat Isya.
8.	Yasin dan tahlil	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah selesai melaksanakan sholat Maghrib berjamaah.
9.	Cek Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan satu kali dalam satu bulan. • Pengecekan dilakukan dari TB, BB, TD, dan pemotongan kuku santri.

10.	Dinamika kelompok	• Dilaksanakan dua kali dalam satu bulan
11.	Kerajinan	• Dilaksanakan satu kali dalam satu bulan
12.	Senam	• Dilaksanakan setiap pagi setelah piket pagi selesai.

7. Apa strategi lain untuk menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

5) *Terapi Jamu Herbal*

Terapi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendetox tubuh. Bahan-bahan dari ramuan jamu herbal yaitu air kelapa ijo, madu, kapulaga, kunyit, daun pepaya. Semua bahan-bahan di tumbuh lalu disaring setelah itu diberi madu dan di doakan oleh Kyai Achmad Ichsan Maulana. Jamu tersebut diminum setiap hari sebanyak 3 X 1 hari.

6) *Terapi Godog*

Terapi godog juga bertujuan untuk mendetox tubuh agar racun-racun dalam tubuh hilang. Pada saat akan digodog tentunya harus memiliki keyakinan dalam diri. Persiapan terapi godog yaitu dengan mempersiapkan air sampai mendidih lalu masukkan rempah-rempah yang di dalamnya terdapat daun jambu untuk mengeluarkan racunnya, daun sirih agar tidak terinfeksi, dan daun salam agar tidak terlihat racun yang ada. Dalam terapi ini dikakukan maksimal 7 menit.

Seperti yang dikatakan oleh Kyai Achmad Ichsan Maulana:

“Ada terapi herbal, terapi godog dan terapi mandi malam. Ketiga terapi itu efektif mencegah para pecandu replase karena untuk menghilangkan detox, sehingga tidak ada

rasa ketagihan di tubuhnya. Terapi godog dipersiapkan dulu dari ngrebus airnya kan ada SOP nya, dari pagi disiapkan. Kalau sudah, biasanya jam 1 atau setengah 2 kita masukkan air nyalakan kompor dan sebagainya sampai umeb, dicemplungin ada rempah-rempahnya lalu ada doa-doanya, di dalamnya ada daun jambu untuk mengeluarkan racunnya lalu pakai suruh supaya tidak terinfeksi, kemudian juga ada daun salam, daun salam adalah istilahnya menyelamatkan, supaya tidak ada kelihatan racun yang ada disitu. Kalau terapi melalui herbal dengan minum jamu 3x1 hari. Ramuannya ada kunyit, daun pepaya, air kelapa ijo, madu, kapulaga, dan doa-doa.”

7) *Terapi Mandi Malam*

Terapi mandi malam dilakukan apabila santri dalam keadaan sakaw. Seperti yang dikatakan oleh Kyai Achmad Ichsan Maulana:

“Kalau sakaw kan masih ada keinginan-keinginan yang dimunculkan dari pola pikir dan tubuh yang memang membutuhkan. Memang di badannya itu nagih ada masukan obat lagi, kalo disini sakaw membutuhkan obat diganti dengan mandi malam. Kita lihat sakawnya kalau dalam sehari nyampe 10 kali sakaw maka kita cepat atasi direbus atau mandi malam dipercepat detoxnya, kalau sudah di detox keluar dari badan itu akan mengurangi, misalnya halusinasi itu nanti sudah tidak terus gabisa tidur dia lebih banyak tidur.

8) *Program sosialisasi anti narkoba*

Strategi dakwah saya dalam pencegahan narkoba menggunakan beberapa cara. Dengan program sosialisasi anti narkoba yang bersifat fleksibel. Yayasan menjebatani BNN dari tokoh agama. Sekolah juga meminta untuk diadakan sosialisasi dari tokoh agama. Sehingga dilaksanakan program sosialisasi anti narkoba. Selain itu sosialisasi juga diadakan di lingkungan masyarakat agar mereka tidak terjerumus kepada bahaya narkoba. Strategi ini sangat efektif dilaksanakan karena menjadi tangan kanan kementerian dan sasaran kemasyarakatan

C. Lampiran Wawancara Subjek Kedua

Nama : Yordan Aprisko Ibrahim

Sebagai : Mantan pecandu narkoba yang sudah sembuh

1. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk akidah para santri secara benar di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

Salah satu metode yang digunakan Pak Yai adalah pendekatan spiritual, dimana ustadz akan menjelaskan tentang akidah dan akhlak individu sesuai syariat saat sedang memberikan edukasi makhorijul khuruf wa sifatih. Metode tersebut diterangkan setiap klien/santri yang mengikuti pengajian rutin pagi hari sholat shubuh dan sholat isya. Selain itu, metode lain yang digunakan melalui kegiatan morning meeting, kegiatan yang dilakukan pagi hari sebelum sarapan dimulai, ustadz memberikan cerita inspiratif tentang akhlak-akhlak santri, kisah para santri, kisah para ulama dan perjalanan beliau saat menimba ilmu dari pondok ke pondok, cerita tersebut diceritakan kepada klien/santri setiap pagi, dan diharapkan dari cerita tersebut klien atau santri dapat meniru sebagai rol model terhadap dirinya. Ustadz juga selalu menerapkan adab-adab dalam kesehariannya untuk ditiru seluruh klien dan tidak segan menegur klien jika klien melanggar akidah yang sudah diterapkan kepada seluruh klien.

2. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk syariat secara tepat di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

Untuk syariat ada kitab fikih seperti aqidatul awam, safinatunnajah, yang diajarkan oleh Ustadz, petugas lembaga, atau tenaga bantu seperti mahasiswa yang sedang magang biasanya dalam membimbing klien atau santri. untuk syariat Ustadz juga biasa memberikan terapi psikososial reward and punishment (hadiah dan hukuman), setiap klien

atau santri biasanya dihukum jika sudah melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang ada. Salah satu teguran yang diberikan yaitu klien akan suruh puasa merokok, membersihkan ruangan di lembaga, dan membersihkan fasilitas di MCK. Selain hukuman kepada klien, Ustadz biasanya memberikan hadiah kepada klien yang melakukan perubahan besar dalam hidup, memperbaiki diri secara istiqomah dan rajin beribadah, hal tersebut dilakukan untuk mendorong semangat santri/klien dalam melakukan perubahan diri dan mengajarkan klien untuk selalu fokus dalam berubah.

3. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk pendidikan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

Pendidikan akhlakul karimah diajarkan Ustadz melalui, terapi realitas bahwasannya individu selalu bergantung pada Tuhannya, dimana setiap klien akan diterapi secara bersama menggunakan renungan untuk melakukan penyadaran masalah dan evaluasi diri agar lebih baik

4. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk konsep toleransi dalam beragama di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

Secara garis besar setiap individu yang masuk mengikuti program di IPWL (Institusi Program Wajib Laporan) YPI Nurul Ichsan Al-Islami, akan di nol kan (tidak difasilitasi) apapun hanya pakaian, hal tersebut akan mengajarkan kerjasama, dan toleransi terhadap suku, budaya, serta batasan kekuatan setiap individu, klien yang sudah masuk awalnya dari latar belakang yang berbeda ada yang kondisi keluarganya kaya dan ada yang miskin. Namun setelah mereka tidak difasilitasi uang atau barang berharga mereka akan memaksa diri untuk adaptasi

dengan lingkungan lembaga dan saling toleransi dengan sesama karena secara biologis setiap individu akan membutuhkan individu lain.

5. Bagaimana strategi dakwah Pak Yai dalam membentuk jiwa santri peduli alam sekitar di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

Setiap satu minggu sekali petugas dan Ustadz akan melakukan kegiatan berkebun di kebun Dukutubar. Dimana disitu setiap klien diajarkan tata cara melakukan persiapan media tanam, penanaman bibit dan perawatan tanaman. Ada beberapa jenis tanaman yang ditanam di kebun milik lembaga, ada sayuran, tanaman buah-buahan, kayu, dan tanaman hias. Selain diajarkan cara menanam tradisional, petugas IPWL juga memberikan edukasi tentang menanam secara modern yaitu hidroponik, sistem wick untuk menanam sayuran tanpa menggunakan tanah. Dari berbagai kegiatan bercocok tanam yang dilakukan secara rutin biasanya klien secara natural akan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan belajar cara mendapat keuntungan dari usaha pertanian

6. Apa strategi lain untuk menanggulangi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?

Jawaban:

5) *Terapi Fisik*

Terapi yang dilakukan untuk melatih fisik pecandu untuk mengeluarkan toksin/racun dalam tubuh dan melatih agar hidup lebih sehat dan produktif tanpa ketergantungan zat adiktif. Contoh kegiatan terapi fisik seperti:

a) *Terapi Godog/Rebus*

Metode terapi dengan merebus pecandu dalam kuali yang direbus dan diisi air bersama rempah dan doa-doa

menggunakan tungku berbahan solar untuk memaksa keluarnya racun dan zat adiktif yang tertinggal dalam tubuh.

b) Terapi Senam

Kegiatan berupa senam bersama diruang aula IPWL atau diluar lingkungan untuk melatih gerak motorik klien agar lebih sehat.

c) Jamu Herbal

Ramuhan rempah herbal yang diberikan satu hari 3 kali untuk memperbaiki metabolisme dalam tubuh. Jamu herbal yang diberikan juga dapat membantu memperbaiki kondisi nafsu makan dan memperlancar pencernaan klien.

6) Terapi Psikososial

Kegiatan berupa terapi untuk melatih klien untuk melakukan perubahan secara psikologis, pola pikir dan psikososial agar menjadikan klien lebih terbuka dalam lingkungannya, mampu melakukan keberfungsian dengan baik saat pasca rehabilitasi.

7) Terapi Spiritual

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan kepercayaan klien terhadap Tuhannya melalui edukasi setelah sholat atau kultum, bimbingan tadarus Al-Qur'an, bimbingan fikih untuk melatih adab atau perilaku sesuai dengan norma Islam yang ada dan pengajian rutin. Hal ini mampu mengubah individu secara efektif jika dilakukan secara terus-menerus.

8) Terapi Psikiatri

Terapi yang dilakukan penyadaran masa klien, mengubah kondisi emosional klien, melatih klien agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan mengubah perilaku klien

a) Terapi lingkungan

Didalam terapi lingkungan yang akan diberikan bimbingan dalam menghadapi lingkungan tempat tinggal

tanpa melakukan penyalahgunaan napza selain itu dalam kegiatan terapi lingkungan, klien juga dilatih melakukan observasi lingkungan untuk menggali potensi sumber daya yang dapat dilingkungan tempat tinggal. Contoh dalam kegiatan terapi lingkungan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi, kerja bakti dengan warga sekitar lembaga, berkebun dan perawatan tanaman, mengikutsertakan klien dalam kegiatan pengajian diluar lembaga.

7. Apakah strategi tersebut berhasil menanggulangi pecandu narkoba?

Jawaban:

Untuk upaya yang sudah dilakukan menurut saya cukup baik dan jika diukur secara tahap keberhasilan pecandu bisa pulih diangka 70% karena di dalam IPWL belum memiliki tenaga ahli kesehatan, keamanan, pengembangan usaha ekonomi kreatif untuk para pecandu.seorang pecandu akan kambuh jika dirinya tidak memiliki kesibukan yang teratur, maka jika dalam lembaga memiliki beberapa opsi usaha untuk dipelajari klien maka klien lebih siap saat dilakukan reonifikasi keluarga. Juga klien tidak mudah terbawa lingkungan karena sudah dibekali berbagai hal.

D. Lampiran Dokumentasi Wawancara Subjek Pertama

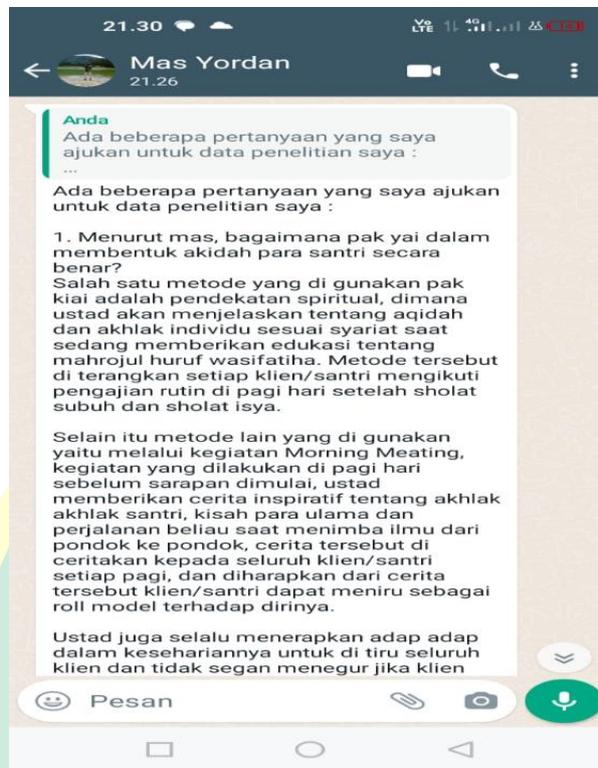


Gambar 1. Wawancara Kyai Achmad Ichsan Maulana 4 Oktober 2023



Gambar 2. Wawancara Kyai Achmad Ichsan Maulana 25 Desember 2023

8. Lampiran Dokumentasi Wawancara Subjek Kedua Via Whatsapp



Gambar 3. Wawancara Mas Jordan Aprisko Ibrahim
via Whatsapp 30 Desember 2023

9. Lampiran Dokumentasi Observasi Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami



Gambar 4. Terapi Godogan



Gambar 5. Kegiatan Hadroh



Gambar 6. Kegiatan Membuat kerajinan



Gambar 7. Kegiatan Berkebun



Gambar 8. Belajar Syariat dengan Kitab Saffinatun Najah



Gambar 9. Kegiatan Peduli Alam (Bercocok Tanam)



Gambar 10. Peduli Alam



Gambar 11. Kegiatan Ngaji Al-Qur'an



Gambar 11. Membentuk Akhlakul Karimah



Gambar 12. Membentuk Akidah Santri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syukur Hidayat
2. NIM : 1817103043
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 4 September 1997
4. Alamat Rumah : Desa Meri RT 10 RW 04
Kec.Kutasari Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Hadi Hasyim Suwito
6. Nama Ibu : Rianti

B. Riwayat Pendidikan

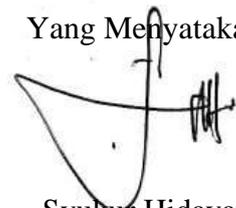
1. Pendidikan Formal
 - a. SD/ Tahun Lulus : MI P2A Meri, 2009
 - b. SMP/ Tahun Lulus : SMP Plus Riyadul Mustaqim
Banjarnegara, 2015
 - c. SMA/ Tahun Lulus : MA Miftahul Huda Rawalo, 2018
 - d. S1/ Tahun Masuk : IAIN Purwokerto, 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Riyadul Mustaqim Banjarnegara 2012-2015
 - b. Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas tahun
2015-2018
 - c. Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Karangsalam tahun 2018-2021

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah
2. Forsispura (Forum Mahasiswa Purbalingga)

Purwokerto, 3 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Syukur Hidayat